

**MOTIVASI GENG MOTOR JACCO DALAM MENGADAKAN KEGIATAN
KEAGAMAAN SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI BALUNG JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh:
AHMAD NUR FAQIH
NIM: 084 121 154

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2016**

ABSTRAK

Ahmad Nur Faqih : *Motivasi Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016.*

Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya, sehingga akan memunculkan masalah sosial dikalangan para remaja yang mengarah pada tindak kriminal dan kegiatan yang melanggar hukum. Hal ini sangat sangat kontras dengan geng motor Jacco yang ada di balung Jember, geng motor Jacco menjadikan wadah untuk berkumpulnya para pecinta motor dan bikers, agar terjalin hubungan persahabatan serta kekeluargaan di antara para anggotanya. dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016?. 2) Bagaimana Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016?.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016. 2) Untuk mendeskripsikan motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi Sumber dan triangulasi Teknik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam adalah untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota dan membina hubungan yang baik dalam kehidupan masyarakat yang madani. Yaitu dalam menjalin ukhuah islamiyah sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai pendidikan agama islam. 2) Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan taraf spiritual mereka menjadi pribadi yang lebih bermoral dan lebih baik lagi. yakni pribadi yang berakhlakul karimah yang merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam.

AD/ART GENG MOTOR JACCO

ANGGARAN DASAR

JACCO

BAB I

NAMA, WAKTU, SIFAT DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

Jacco adalah nama komunitas yang berasal dari bahasa latin yakni Jacob yang artinya adalah sebuah pelengkap

Pasal 2

Waktu

Jacco didirikan pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2012, di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Pasal 3

Sifat dan Bentuk

Jacco adalah komunitas otomotif yang bersifat terbuka.

Pasal 4

Tempat dan Kedudukan

Jacco berkedudukan di Jember, Jawa Timur.

BAB II

Azas dan Tujuan

Pasal 5

Azas

Jacco adalah komunitas yang berazaskan Persaudaraan dan Persatuan.

Pasal 6

Visi dan Misi

VISI

Sebagai komunitas otomotif roda dua yang selalu menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan persahabatan dan dapat menjadi mitra dari pihak masyarakat dalam menegakkan nilai-nilai kemansiaan.

MISI

Menjadikan wadah untuk berkumpulnya para pecinta motor dan bikers, sehingga akan terjalin hubungan persahabatan serta kekeluargaan di antara para anggotanya. Dan menjadi wadah penyaluran jiwa kreatifitas para anggotanya seperti modifikasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

BAB III

STRUKTUR DAN PRINSIP ORGANISASI

Pasal 7

Struktur Organisasi

Struktur organisasi Jacco tersusun sebagai berikut :

1. Organ tertinggi pembuat keputusan adalah Ketua di bantu dengan Wakil Ketua.
2. Pelaksana seluruh putusan seluruh anggota Jacco.
3. Seksi-seksi pengurus harian diangkat, diberhentikan, dan dibubarkan serta bertanggung jawab terhadap mubes.

Pasal 8

Prinsip Organisasi

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Demokrasi untuk mencapai musyawarah dan mupakat.

3. Sukarela dan gotong royong.
4. Saling menghormati dan rasa kepedulian social kepada sesama.
5. Patuh terhadap organisasi, Struktur yang lebih rendah menghargai pada struktur yang lebih tinggi.
6. Laporan anggota dari struktur yang lebih rendah wajib dipertimbangkan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan struktur yang lebih tinggi.

BAB IV

JENIS RAPAT, MEKANISME RAPAT, DAN CARA MENGAMBIL KEPUTUSAN

Pasal 9

Jenis Rapat atau Musyawarah

1. Musyawarah Besar
 - a) Peserta Musyawarah besar mempunyai hak bicara baik diminta maupun tidak diminta oleh pimpinan sidang untuk memberikan penjelasan atau pendapat.
 - b) Peninjau mempunyai hak bicara hanya bila diminta oleh pimpinan sidang untuk memberikan penjelasan atau pendapat.
2. Rapat Kerja
 - a) Rapat kerja dipimpin oleh Ketua Organisasi.
 - b) Rapat Kerja dihadiri oleh semua Pengurus
 - c) Rapat kerja dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.
 - d) Rapat kerja bertugas menilai pelaksanaan program kerja amanat mubes, menyempurnakan, dan memperbaikinya untuk dilaksanakan pada sisa priode kepengurusan selanjutnya. Mengadakan pembicaraan pendahuluan tentang bahan-bahan musyawarah besar yang akan datang.
3. Rapat Pengurus organisasi

- a) Rapat pengurus organisasi dihadiri oleh seluruh pengurus (Ketua, Wakil Ketua, Benahara, Sekretaris, serta Seksi-seksi)
- b) Rapat pengurus organisasi dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali
- c) Rapat pengurus organisasi memiliki tugas dan wewenang yaitu: memberikan laporan perkembangan organisasi internal dan eksternal, melakukan evaluasi kerja organisasi, dan membuat rekomendasi kerja harian organisasi.

Pasal 10

Mekanisme Rapat

Mekanisme rapat terdiri atas:

1. Setiap rapat di tiap tingkatan harus dipimpin oleh seorang pemimpin rapat didampingi seorang sekretaris.
2. Setiap rapat di tiap tingkatan harus didokumentasikan secara tertulis dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan sekretaris.
3. Setiap rapat di tiap tingkatan harus memiliki agenda rapat yang jelas dan didasarkan pada laporan kerja struktur di bawahnya.

Pasal 11

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Kuota Forum dan Pengambilan Keputusan terdiri atas :

1. Rapat pengurus organisasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh 50% + 1 anggota aktif.
2. Dalam hal tidak dicapai kuorum peserta rapat yang hadir maka rapat ditunda selama-lamanya satu minggu dari waktu yang ditentukan. Kuorum peserta yang hadir masih tidak tercapai, maka rapat ditunda selama satu jam untuk kemudian dilaksanakan rapat secara sah.

3. Rapat pengurus organisasi dilaksanakan untuk mencapai mufakat tentang hal-hal yang akan diputuskan dan akan dilaksanakan.
4. Hasil rapat diputuskan dan disahkan setelah mendapat persetujuan dari Pembina.

BAB V

ATRIBUT DAN LAMBANG

Pasal 12

Bendera

Bendera JACCO berbentuk persegi panjang dengan warna dasar hitam bergambar lambang / logo JACCO.

Pasal 13

Lambang dan Warna

1. Bentuk dari Lambang JACCO yaitu :

Lambang JACCO diambil dari bentuk Mahkota yang merupakan ciri khas JACCO, yang mempunyai arti sebagai satu mahkota milik bersama yang bersifat melindungi dan menjaga kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas sesama anggota JACCO.

2. Bentuk font tulisan JACCO, yaitu :

- a) Tulisan pelengkap yang melingkari mahkota menggunakan jenis font Times New Roman.
- b) Tulisan JACCO berada pada bagian bawah lambang mahkota dan tulisannya menggunakan jenis font tahoma.

3. Warna lambang dan tulisan

- a) Warna dasar logo putih dengan sketsa hitam pada bagian luar.
- b) Tulisan pelengkap menggunakan warna hitam dan JACCO menggunakan warna merah bergaris hitam.

4. Arti warna dari lambang JACCO :
 - a) Hitam diartikan sebagai warna tanah atau bumi yang mempunyai sifat selalu memberi tidak pernah meminta. Diterapkan kepada anggota JACCO selalu memberikan sesuatu yang positif dan baik untuk perkembangan dan kemajuan kelompok tanpa ada pamrih.
 - b) Putih diartikan suci. Diterapkan pada anggota JACCO untuk selalu berhati bersih dan tulus dalam melakukan apapun pada kelompok, bersifat silih asah, silih asih, silih asuh, dan bertaqwa pada Tuhan YME.
 - c) Merah diartikan berani. Diterapkan pada anggota JACCO untuk berjiwa berani membela kelompok dalam kebenaran.
5. Ukuran atribut lambang serta tata cara penggunaannya diatur dalam ketentuan tersendiri.
6. Mengacu pada ayat 5 untuk keseragaman Kelompok gambar logo JACCO dan cara penggunaannya di atur dalam lampiran.
7. Seluruh anggota JACCO tidak berhak mengusik atau merubah atribut dan lambang JACCO dalam kondisi apapun.
8. Atribut, lambang, dan simbol selain logo JACCO yang dibuat pengurus organisasi harus mencerminkan identitas JACCO.

Pasal 14

Motto JEKCO

“I’m Not SaBoRA (Sadis Boros Rakus)” artinya :

1. Kami tidak Sadis sebagaimana sebutan image yang sudah melekat bagi pengendara motor yaitu tukang Jambret atau motor Criminal;
2. Kami juga tidak Boros karena dengan Spek motor yang dasyat sampai saat ini masih RAJA Jalanan;

3. Kami juga tidak Rakus dalam berkendara di jalan, kami masih mengutamakan dan menghargai pengendara lainnya di jalan.

BAB VI

ATURAN TAMBAHAN DAN PERALIHAN

Pasal 15

1. Hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar akan di atur dalam Anggaran Rumah Tangga.
2. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat berdiri sendiri.

Pasal 16

1. Perubahan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari seluruh pembina dan sekurang-kurangnya 2/3 anggota pengurus organisasi serta 2/3 dari jumlah anggota yang hadir di luar pengurus.
2. Usulan perubahan disampaikan secara tertulis dan dilampirkan penjelasan rinci serta diserahkan kepada pengurus organisasi selambat-lambatnya 15 hari sebelum pelaksanaan.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

JACCO

BAB I

KEANGGOTAAN

Pasal 1

Syarat Anggota

Syarat-syarat anggota JACCO adalah :

1. Memiliki pemahaman dan menyepakati prinsip serta program JACCO

2. Telah mengajukan permohonan dan mengisi formulir anggota serta menyerahkan foto copy KTP, SIM dan STNK.
3. Bersedia mematuhi Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga JACCO.
4. dalam 1 Tahun anggota wajib menghadiri 2 kali kegiatan (Anniversary dan Kopdar)
5. Syarat-syarat keanggotaan secara administratif dibuat dan dilaksanakan oleh rapat pengurus organisasi.

Pasal 2

Hak-Hak Anggota

1. Ikut terlibat dalam aktivitas yang di selenggarakan organisasi
2. Memberikan kritik dan usulan pada organisasi
3. Memperoleh advokasi dari organisasi apabila terdapat kasus yang menyangkut pelaksanaan kegiatan organisasi.
4. Menyampaikan usulan lisan dan tulisan pada organisasi.
5. Mendapatkan informasi perkembangan organisasi.
6. Berhenti atau mengundurkan diri.

Pasal 3

Kewajiban Anggota

1. Mematuhi serta menjunjung tinggi AD/ART organisasi
2. Mematuhi kebijakan, keputusan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan
3. Menjalankan program serta melaksanakan keputusan Pengurus organisasi
4. Menghormati pendapat dan usulan sesama anggota
5. Membayar iuran anggota
6. Berperan serta dalam mengembangkan dan memajukan organisasi
7. Menjaga nama baik organisasi

8. Menerapkan cara berkendara yang baik.
9. Wajib kopdar minimal satu minggu satu kali
10. Bila berhalangan hadir wajib memberi kabar pada sekretaris.
11. dalam 1 Tahun anggota wajib menghadiri 2 kali kegiatan (Anniversary)

Pasal 4

Ketentuan anggota

1. Anggota Kehormatan adalah anggota masyarakat yang berjasa pada JACCO serta anggota tersebut telah lama berkecimpung di dunia club motor
2. Anggota tidak tetap adalah anggota yang jarang sekali kumpul bareng sesuai waktu yang telah ditentukan dan sama sekali tidak pernah mengikuti acara touring.

BAB II

DISIPLIN ANGGOTA

Pasal 5

Sanksi

Sanksi yang diberikan pada setiap anggota, yang melanggar AD/ART serta disiplin organisasi, berupa:

1. Teguran Lisan
2. Teguran Tulisan
3. Skorsing dan kehilangan haknya sebagai anggota dan harus tetap menjalankan kewajibannya
4. Dikeluarkan dari keanggotaan JACCO

Pasal 6

Pelaksanaan Sanksi

1. Sanksi dilakukan atas dasar penilaian yang benar dan adil berdasarkan AD/ART
2. Hasil keputusan diserahkan pada Ketua, dan diumumkan kepada anggota lewat sebuah surat pemberitahuan, apabila sanksi yang diberikan berupa teguran tulisan.
3. Pencopotan anggota dilakukan secara tidak terhormat jika melanggar pasal 6 ayat 7.

Pasal 7

Hak Pembelaan diri

1. Anggota yang menerima sanksi berhak melakukan pembelaan diri di depan pengurus organisasi
2. Jika pembelaan diterima maka rehabilitasi harus diberikan oleh pengurus organisasi.

BAB III

ORGANISASI

Pasal 8

Musawarah Besar

1. Musawarah Besar (Mubes) adalah pengambilan keputusan tertinggi, dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 tahun sekali, di hadiri peserta penuh, yakni seluruh anggota yang tergabung dalam Jacco. Hak-hak peserta mubes:
 - a) Mempunyai hak suara dan bicara
 - b) Mempunyai hak memilih dan dipilih
 - c) Peninjau mempunyai hak bicara hanya bila diminta oleh pimpinan sidang untuk memberi penjelasan atau pendapat.
2. Tugas-tugas dan wewenangnya:

- a) Meminta pertanggung jawaban pengurus organisasi yang dipilih pada periode sebelumnya.
- b) Memilih dan mengangkat pengurus untuk periode yang akan datang.
- c) Menetapkan keputusan yang sudah dirapatkan.
- d) Membuat garis-garis besar program organisasi
- e) Menetapkan garis-garis besar kebijakan hasil mubes
- f) Memperbaiki dan menyempurnakan kembali AD/ART organisasi, kecuali pada Bab V Anggaran Dasar.
- g) Membuat Resolusi-resolusi

Pasal 9

Musawarah Luar Biasa

Dalam keadaan luar biasa musawarah besar dapat dilaksanakan atas usulan pengurus organisasi (50% + 1 anggota aktif) serta mendapat persetujuan pendiri minimal 1 (satu).

Pasal 10

Pengurus Organisasi

1. Pengurus organisasi dipilih, diangkat dan diberhentikan untuk masa jabatan 2 tahun.
 - a) Pengurus organisasi berkedudukan di sekretariat.
 - b) Pengurus organisasi merupakan badan pimpinan tertinggi di bawah pendiri/pembina
 - c) Pengurus organisasi dalam membuat keputusan harus berkoordinasi dengan pendiri
 - d) Pengurus organisasi bertanggung jawabkan kepengurusannya dalam mubes.

2. Tugas dan tanggungjawabnya:
 - a) Melaksanakan keputusan
 - b) Mengambil keputusan dan memberi arahan kepada anggota JACCO setelah berkoordinasi dengan pendiri/pembina.
 - c) Menyelenggarakan rapat pengurus sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan.
 - d) Membuat laporan secara tertulis hasil kerjanya kepada pendiri/pembina.
3. Anggota pengurus organisasi terdiri atas :
 - a) Ketua
 - b) Wakil Ketua
 - c) Sekretaris
 - d) Bendahara
 - e) Humas
 - f) Tata Tertib

Pasal 11

Struktur Organisasi JACCO

1. Ketua
 - a) Ketua dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Mubes
 - b) Ketua berkedudukan di sekretariat.
- Tugas dan Tanggungjawabnya:
- a) Mengepalai pengurus organisasi
 - b) Mengkoordinir Pengurus organisasi
 - c) Mewakili organisasi dalam kerja-kerja eksternal.
 - d) Mempersiapkan, melaksanakan, dan mengawasi keputusan
 - e) Melaksanakan Program organisasi

f) Memberi laporan berkala pada dewan pembina

2. Wakil Ketua

a) Ketua dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Mubes

b) Ketua berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya:

a) Mewakili Ketua pengurus organisasi

b) Mengkoordinir Pengurus organisasi

c) Mewakili organisasi dalam kerja-kerja eksternal.

d) Mempersiapkan, melaksanakan, dan mengawasi keputusan

e) Melaksanakan Program organisasi

f) Memberi laporan berkala pada Ketua

3. Sekretaris

a) Sekretaris dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Ketua

b) Sekretaris berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya :

a) Menyelenggarakan system pengarsipan seluruh dokumen

b) Menyelenggarakan semua kegiatan administrasi surat menyurat JEKCO

c) Membantu Ketuadan ketua harian menyusun program kerja

d) Mengurus absensi anggota dengan berkoordinasi dengan ketua harian

e) Membuat laporan bulanan dan tahunan kepada ketua harian

4. Bendahara

a) Bendahara dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh ketua

b) Bendahara berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya :

a) Membantu Ketuadalam bidang administrasi keuangan

- b) Menyimpan uang organisasi
- c) Menerima dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua
- d) Melaporkan keuangan organisasi minimal 2 bulan sekali
- e) Memantapkan pelaksanaan kewajiban iuran bulanan dari para anggota
- f) Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan di buku kas

5. Humas

- a) Humas dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Ketua
- b) Humas berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya :

- a) Membantu Ketua harian dalam hubungan internal dan eksternal
- b) Menyelenggarakan segala kegiatan sosialisasi Club
- c) Menghimpun informasi yang berhubungan dengan Club
- d) Membuat laporan harian dan bulanan kepada ketua harian
- e) Menerima laporan dari luar Club

STRUKTUR ORGANISASI

- a. **Ketua** : Ahmad Febriansyah
- b. **Wakil Ketua** : Sudaryono
- c. **Sekretaris** : Burhanudin
- d. **Bendahara** : Ari Widodo
- e. **Seksi Humas** : Ahmad Sobri

Pasal 12

Pergantian Pengurus Organisasi

1. Ketua dan Wakil Ketua dapat diberhentikan sebelum masa jabatannya.

2. Mengacu pada ayat 1, pergantian dapat dilakukan jika disetujui 2/3 jumlah pengurus, 2/3 jumlah anggota anggota dan minimal 2 pendiri.
3. Pengurus organisasi selain pada ayat 1, dapat berhentikan sebelum masa jabatannya oleh ketua, jika disetujui 2/3 anggota aktif dan 1 pendiri.

BAB IV

Keuangan

Pasal 13

Sumber keuangan JACCO didapat dari:

1. Iuran wajib anggota
2. Donasi yang tidak mengikat dari simpatisan

Pasal 14

Setiap Anggota Jacco wajib membayar iuran rutin bulanan sesuai dengan keputusan pengurus dengan batas maksimum Rp, 15,000 dan setiap musim panen Rp, 200,000 sampai Rp, 400,000.

Pasal 15

1. Pengelola dan pemegang keuangan adalah divisi bendahara
2. Pertanggung jawaban keuangan disampaikan dalam rapat-rapat pengurus dan Musawarah besar

Pasal 16

Untuk keamanan, maka dana dapat di simpan di bank atas nama JACCO.

BAB V

Pembubaran

Pasal 17

1. JACCO hanya dapat dibubarkan melalui rapat umum anggota dan rapat istimewa anggota yang khusus diadakan untuk itu.

2. Pelaksanaan ketentuan mengenai pembubaran JACCO dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.

BAB VI

Tambahan dan Peralihan

Pasal 18

Hal-hal yang belum diatur dalam AD/ART akan diatur dalam Musawarah besar

BAB VII

Penutup

Pasal 19

1. Setiap anggota JACCO dianggap telah mengetahui AD/ART
2. Perselisihan dalam penafsiran AD/ART diputuskan pengurus bersama-sama dewan pembina JACCO

Pasal 20

AD/ART ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan kenakalan yang dilakukan oleh geng motor merupakan persoalan yang cukup serius. Hal ini dianggap serius karena mengganggu ketertiban umum dan mengarah kepada tindakan kriminal. Belakangan ini tindakan yang dilakukan geng motor selalu berkaitan dengan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹ Berdasarkan data dari artikel terkait identifikasi beberapa kasus kenakalan yang dilakukan oleh geng motor seperti balap liar di jalan umum, tawuran antar geng, mencuri, menjarah, perusakan fasilitas umum, dan penyerangan terhadap kantor kepolisian. Geng motor yang menjadi pelakunya, antara lain, geng bonek Surabaya, geng BRIGEZ (Bandung), geng Binter Mercy (Bandung), GBR (Bandung), XTC (Bandung), dan M2R.²

Dari beberapa kasus di atas kenakalan geng motor nampaknya telah mengarah kepada tindakan melanggar hukum atau kegiatan kriminal sebagai masalah sosial yang terjadi di kalangan generasi muda. Masalah generasi muda pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan dan sikap apatis. Beberapa sikap melawan, misalnya, dalam bentuk radikalisme dan delinkuensi. Sedangkan sikap apatis seperti penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral. Persoalan ini dialami

¹Erva Kurniawan, "Geng Motor di Bandung." Artikel diakses dari <http://www.poskota.co.id/beritat/erkin/2010/06/09/polisi-buru-geng-motor-bunuh-takmir-masjid> pada tanggal 1 Februari 2011.

² Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 234-235

oleh kelompok usia remaja, yakni suatu kelompok yang jika dilihat secara fisik bisa disebut telah matang, tetapi belum bisa disebut matang bila dilihat secara sosial. Kelompok ini perlu banyak belajar mengenai nilai dan norma-norma masyarakatnya.³

Remaja (*adolescence*) memiliki makna “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.” Kata tersebut berasal dari bahasa Latin *adolescere*. Dengan kata lain, Dariyo menyatakan bahwa remaja (*adolescence*) adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Dengan mengutip Thornburg, ia menggolongkan remaja ke dalam tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun), remaja tengah (usia 15-17 tahun), remaja akhir (18-21 tahun). Remaja tidak memiliki tempat yang jelas, mereka tidak termasuk dalam kategori anak-anak dan tidak juga dikatakan dalam kategori dewasa.⁴

Masa remaja merupakan golongan yang tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk dalam golongan dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Hal tersebut menyebabkan tidak sedikit remaja-remaja menyalurkan dengan media yang salah dalam bentuk kenakalan remaja. Beberapa bentuk dari kenakalan remaja yang terjadi seperti tawuran antar pelajar, perusakan fasilitas umum, dan juga mencoret dinding sekolah ataupun tempat umum. Hal ini sangat

³ Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1999), 413-414.

⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 13-14.

mengkhawatirkan para orang tua yang memiliki anak remaja. Kenakalan remaja bukan hanya terjadi pada keluarga menengah ke bawah, tetapi juga melanda pada keluarga menengah ke atas.⁵

Geng motor merupakan salah satu fenomena masalah sosial yang berhubungan erat dengan persoalan kesulitan remaja dalam melakukan adaptasi dengan modernisasi baik dari aspek kemunculannya, karakter anggotanya, maupun dari jenis kegiatannya. Derasnya arus modernisasi mempengaruhi semua aspek yang ada pada remaja, baik itu karakter, perkembangan perilaku, sifat, dan lingkungan pergaulannya.

Dari aspek kemunculannya geng motor berawal dari rasa kesetiakawanan yang tinggi antar sesama anggota yang sebagian besar adalah remaja, yang disayangkan kesetiakawanan yang berkembang pada komunitas geng motor adalah mengarah pada kegiatan dan tindakan negatif para anggotanya. Adapun karakter anggotanya bahwa mayoritas dari anggota geng motor adalah remaja laki-laki. Para remaja ini tertarik untuk masuk geng motor karena beberapa faktor seperti: keinginan untuk diakui oleh teman-teman sebayanya, terutama oleh teman dalam satu geng motor. Geng motor kemudian berkembang untuk menjadi jagoan yang diakui oleh geng lainnya, geng motor merupakan sarana dalam penyaluran ekspresi para remaja, geng motor juga merupakan sarana menampilkan eksistensi diri atau kelompoknya.

Geng motor juga membuat remaja merasa aman dan nyaman bergaul.

⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 9.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan remaja, terlebih khusus laki-laki termotivasi untuk masuk dan bergabung di komunitas geng motor seperti yang jabarkan oleh Santrock, menjadi anggota geng motor dapat memenuhi beberapa kebutuhan. Pertama kebutuhan membuktikan diri sebagai laki-laki sejati, hal ini dibuktikan dengan pernyataan, setelah bergabung dengan geng motor merasa menjadi hebat. Kedua adalah kebutuhan sosialisasi dengan teman sebaya.⁶

Selain itu, Geng motor merupakan wadah yang mampu memberikan gejala watak keberingasan anak muda. Perkembangannya, tak lepas dari trend dan mode yang sedang berlangsung saat itu. Maka dari itu aksi brutal itu perlu diredam. Mulanya berbuat jahat dari yang ringan seperti bolos sekolah, lama-lama mencuri, merampok dan membunuh. Lumrahnya jika sudah berani jahat ada indikasi mereka mengkonsumsi narkoba. Tindakan yang dilakukan geng motor belakangan ini kian meresahkan warga. Geng motor kini memang menjadi salah satu perhatian utama pihak berwenang karena tindakan mereka kian berani.

Selain meminta korban sesama anggota geng, tindakan mereka juga mengambil korban masyarakat biasa. Tak salah jika masyarakat menyebut geng-geng motor tersebut tidak berbeda dengan perampok atau pencuri. Tindak kejahatan yang dilakukan sebagian besar perampasan barang berharga

⁶ Lulu Riszeki Yuliani. "Profil Perilaku Maskulinitas Agresif Pada Remaja Laki-laki Anggota Geng Motor",. Studi Kasus Terhadap tiga orang Remaja Laki-laki Anggota geng motor. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Artikel diakses pada tanggal 1 februari 2011 dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_060503_chapter4.pdf

milik korban, seperti uang, HP, dompet, hingga motor. Dalam aksinya, mereka tak segan-segan menganiaya korban.⁷

Namun demikian, sebagaimana ditunjukkan dalam data di awal geng motor sangat dekat dengan masalah kenakalan remaja. Tingkah laku yang jahat, immoral, dan anti sosial itu banyak menimbulkan reaksi kejengkelan dan kemarahan dikalangan masyarakat dan jelas sangat merugikan umum.⁸ Para remaja idealnya adalah generasi muda yang seharusnya mempunyai aktifitas dalam bentuk yang positif. Sayang ketika mereka bergabung dalam komunitas geng motor perilaku mereka cenderung mengarah pada perilaku negatif.

Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi di daerah Balung Jember pada geng motor Jacco. Geng motor Jacco didirikan pada tanggal 22 Februari 2012, yang didirikan oleh 4 orang pendiri yaitu Febri, Burhan, Ari, dan Sudar., Rata-rata umur keseluruhan anggota tersebut 25-40 tahun.

Jacco adalah suatu geng motor yang ada di Balung Jember. Jacco didirikan pada hari Kamis, 22 Februari 2012, yang didirikan oleh 4 orang pendiri yaitu Febri, Burhan, Ari, dan Sudar. Jacco terbentuk atas dasar keinginan untuk mendirikan wadah bagi para pecinta motor. Nama Jacco lahir berdasarkan hasil musyawarah bersama para anggota yang bertepatan dengan rapat pembentukan struktur kepengurusan, dan disepakati nama Jacco sebagai nama Geng motor yang ada di Balung Jember. Jacco terbentuk atas dasar keinginan untuk mendirikan wadah bagi para Remaja yang ada di Balung dengan beberapa tujuan, antara lain: Membangun persatuan dan

⁷ Burlian, *Patologi Sosial*, 234.

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 145.

persaudaraan dengan sesama anggota Jacco khususnya dan club motor lain pada umumnya, Menjadikan suatu perkumpulan yang dapat memberi contoh baik dalam berkendara di lingkungan sekitar, Meningkatkan prestasi pemuda dalam bidang otomotif, Merekatkan nilai-nilai kesetiakawanan dikalangan Jacco dan club-club lain yang ada di kota Jember, Aktif ikut serta menjaga stabilitas dan keamanan masyarakat, membangun masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, dan Mengadakan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat untuk melakukan pendidikan latihan untuk pemberdayaan potensi pemuda.⁹

Geng motor Jacco terbentuk pada tanggal 22 Februari dan didirikan oleh 4 (empat) anggota. Dari ke *empat* anggota tersebut namanya tercantum dalam bulan dan tanggal tepat berdirinya Jacco, yakni bulan Februari dari nama Febri, Burhan, Ari, dan Sudar, sedangkan tanggalnya pada tanggal 22 yang mana $2 + 2 = 4$, karena *empat* orang inilah yang pertama mempunyai ide untuk mendirikan sebuah paguyuban bagi para pecinta Motor.¹⁰

Orang-orang muda juga perlu mengembangkan perasaan terikat dengan kesejahteraan orang lain. Mendorong remaja untuk memiliki komitmen yang kuat dengan orang lain, bersama-sama dengan minat terhadap pemenuhan diri.

Beberapa hal menunjukkan bahwa remaja masa kini berubah kearah minat yang lebih kuat terhadap kesejahteraan masyarakat.¹¹

⁹ Sudar, *Wawancara*, Balung, 14 Agustus 2016.

¹⁰ Observasi, Balung, 2 september 2016.

¹¹ John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 459.

Dari hal yang melatar belakangi di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: **“Motivasi Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun masalah yang akan diangkat dari penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa

kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta khazanah tentang Motivasi geng motor Jacco dalam Mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anggota Geng Motor Jacco

Penelitian ini di harapkan dapat berguna dan dijadikan informasi dan memperkaya wawasan masyarakat tentang Motivasi geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi IAIN Jember

1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam.

2) Bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah keilmuan civitas akademika dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, berikut definisi operasional istilah-istilah dalam penelitian ini:

1. Motivasi Geng Motor Jacco

Sebuah penggerak atau dorongan yang dilakukan oleh beberapa orang dan tergabung dalam suatu kelompok motor yang memiliki hobi sama dan tujuan tertentu.

2. Kegiatan Keagamaan

Segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha menanamkan bahkan menyebar luaskan nilai-nilai keagamaan dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorangan atau kelompok.

3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Penerapan atau pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam yang meliputi tiga hal, yaitu: Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Dari beberapa definisi istilah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan motivasi geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam adalah segala bentuk dorongan dalam mengadakan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seluruh anggota geng motor Jacco sebagai bentuk dari penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dorongan itu

meliputi kebutuhan akan rasa cinta dan aktualisasi diri para anggota geng motor Jacco.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Untuk lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya yang akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan: Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua Kajian Pustaka: Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan indikator.

Bab Tiga Metode Penelitian: Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis: Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup: Bab ini Merupakan bab terakhir dalam bab ini, penyusunan skripsi mengemukakan beberapa kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian kepustakaan harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas.¹¹

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Uswatun Hasana, 2009, dengan judul skripsi *Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku masyarakat di desa Curah Lele kecamatan Balung kabupaten Jember tahun 2008/2009*, oleh mahasiswi IAIN Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, metode penelitian menggunakan teknik observasi, interview, dokumenter, dan angket. Sedangkan penentuan sampel dengan teknik *Porposive Sampling*. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku masyarakat di desa Curah Lele kecamatan Balung kabupaten Jember tahun 2008/2009. Jadi hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin sering kegiatan keagamaan dilaksanakan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat di desa Curah Lele kecamatan Balung kabupaten Jember tahun 2008/2009 begitu pula sebaliknya. Karena kegiatan keagamaan akan melatih masyarakat dengan

¹¹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103.

kegiatan yang positif dan senantiasa mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah SWT.

2. Novita Anggraini, 2015, dengan judul skripsi *Implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gumelar Balung Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*, oleh mahasiswi IAIN Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi data meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kesimpulannya 1) Implementasi pendidikan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar adalah kegiatan keagamaan rutin meliputi ibadah sholat berjamaah dan tadarus, kegiatan keagamaan tahunan meliputi hari-hari besar Islam: isra' mi'raj, maulid nabi, pondok ramadhan. 2) Implementasi pendidikan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan melalui kegiatan keagamaan siswa di MI Muhammadiyah Gumelar adalah adanya jum'at bersih dan rasa peduli dengan memelihara lingkungan, menjaga kebersihan dengan sadar lingkungan. 3) Implementasi pendidikan kebangsaan melalui kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Gumelar adalah kegiatan upacara bendera pada hari senin pagi. Dengan penanaman rasa peduli, hormat, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa yang digunakan dalam sehari-hari.

3. Sri Umiyati, 2015, dengan judul skripsi *Motivasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Tempurejo 01 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, oleh mahasiswi IAIN Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah observasi, interview, dan dokumenter. Analisis data menggunakan deskriptif reflektif *Miles and Huberman*, untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya di sekolah, orang tua di SD Negeri Tempurejo 01 Jember melaksanakan motivasi dengan pemberian hadiah dan pemberian pujian. Sehingga dengan kedua bentuk motivasi tersebut prestasi belajar siswa di SD Negeri Tempurejo 01 Jember khususnya pada siswa dapat meningkat.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan dan tentang motivasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis *studi kasus*, subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah observasi partisipasi pasif dan dengan teknik wawancara terstruktur. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif *Miles and Huberman* dan dalam mencari keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil yang akan direncanakan dalam penelitian ini mengenai motivasi geng motor Jaccu dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai

pendidikan agama islam di Balung Jember tahun 2016, bahwa motivasi anggota geng motor Jacco dalam mengadakan setiap kegiatan keagamaan adalah intinya semua anggota ingin bahwa setiap anggota bisa saling mengenal satu sama lain dan tetap terjalin *ukhuwah Islamiyah*, karena dengan mengadakan kegiatan keagamaan selain bisa memupuk persaudaraan tapi juga dapat semakin memupuk keimanan dan ketaqwaan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Adapun yang akan dibahas dalam kajian teori ini meliputi dua hal, yaitu:

1. Motivasi Geng Motor

a. Motivasi

1) Pengertian motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan kesiapsediaan (preparatory set) dalam arti individu (organisme) untuk bergerak (to move, motion, motive) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.¹²

Motif muncul sebagai akibat dari kebutuhan, kebutuhan yang akan muncul sangat dipengaruhi oleh perasaan atau keinginan.

Kuat lemahnya emosi mempengaruhi kuat lemahnya pemunculan motive. Demikian pula kuat lemahnya motive yang berproses

¹² Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 37.

sebagai motive menentukan kuat lemahnya tingkah laku atau gerakan untuk mencapai tujuan dalam rangka pemenuhan kebutuhan.¹³

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau melakukan pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau uang pembeli makanan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi dimasyarakat.¹⁴

2) Macam-macam motivasi

Abraham Maslow mengembangkan teori motivasi manusia yang tujuannya menjelaskan segala jenis kebutuhan manusia dan mengurutkannya menurut tingkat prioritas manusia dalam pemenuhannya.¹⁵ keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu, atas lima kategori, yaitu:

a) Motif Fisiologi

¹³ Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi dalam Pendekatan Industri dan Organisasi* (Jakarta Timur: Study Press, 2007), 18.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 61

¹⁵ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi Pendekatan modern untuk memahami Prilaku, Perasaan, dan Pikiran* (London: Routledge, 2000), 94.

Yaitu dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak, dll.¹⁶

b) Motif pengamanan

Yaitu dorongan-dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian, manusia.

c) Motif akan rasa cinta

Yaitu motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.

d) Motif harga diri

Yaitu motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain.¹⁷

e) Motif Aktualisasi Diri

Motif Aktualisasi diri yaitu menemukan pemenuhan pribadi dan mencapai potensi diri.¹⁸

Motivasi ini merupakan motif yang terkait dengan *effectance* dan *Intrinsic motivation*. Aktualisasi diri mengarah pada usaha individu untuk mengembangkan potensinya

¹⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), 70.

¹⁷ Ibid, 69.

¹⁸ Jarvis, *Teori Psikologi*, 95.

(mengembangkan apa yang mampu ia lakukan). Aktualisasi diri itu sendiri merupakan puncak dari kebutuhan.¹⁹

Seorang yang telah mencapai tahap aktualisasi diri, atau orang yang dirinya telah teraktualisasi pasti memiliki pribadi yang utuh, sehat, seimbang dan matang. Ia memiliki pandangan yang objektif, baik terhadap dirinya mau pun orang lain, orientasi yang sehat, yaitu bertolak dari kemampuan dan kecakapan yang secara nyata ia miliki, biasa bertanggung jawab terhadap gagasan, rencana dan perbuatan yang dilakukannya²⁰

3) Geng Motor

1. Pengertian geng motor

Geng motor merupakan wadah yang mampu memberikan gejala watak kebingasan anak muda. Perkembangannya, tak lepas dari trend dan mode yang sedang berlangsung saat itu. Maka dari itu aksi brutal itu perlu diredam. Geng motor kini memang menjadi salah satu perhatian utama pihak berwenang karena tindakan mereka kian berani. Dalam menjalani atau mengisi hidupnya mereka berlandaskan pada peraturan mereka sendiri tanpa mengindahkan peraturan yang dibuat pemerintah.²¹

¹⁹Ibid, 165.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 69.

²¹Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 234.

2. Geng motor dari segi sosiologis dan yuridis

Geng motor merupakan kelompok sosial yang memiliki dasar tujuan yang sama atau asosiasi yang dapat disebut suatu paguyuban tapi hubungan negatif dengan paguyuban yang tidak teratur dan cenderung melakukan tindakan anarkis.²²

Adanya keyakinan bersama (*collective belief*) tentang suatu hal tersebut amat sering dibarengi dengan munculnya geng. Adapun karena perasaan senasib-sepenanggungan, para remaja yang merasa tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup dari luar, dan kemudian merasa tersisih dari masyarakat orang dewasa, akan merasa berarti di tengah gangnya. Didalam gangnya itu para remaja mencari segala sesuatu yang tidak mungkin mereka peroleh dari keluarga maupun dari masyarakat sekitarnya.

Dengan begitu para remaja yang merasa senasib-sepenanggungan karena ditolak oleh masyarakat itu secara otomatis lalu menggerombol, mencari dukungan moril guna memainkan peranan sosial yang berarti, dan melakukan perbuatan spektakuler bersama-sama. Karena itulah maka gerombolan anak muda ini senang berkelahi, atau melakukan

²² Ibid, 234.

perang antar gang supaya lebih nampak, dan untuk menonjolkan egonya.²³

Betapa rentan dan lemahnya anak-anak atau remaja yang melakukan kejahatan dapat dilihat dari bunyi pasal 45 KUHP. KUHP kita tidak memberi ruang sedikit pun untuk menyelesaikan kejahatan-kejahatan yang dilakukan anak selain melalui sistem peradilan pidana yang sering dikatakan selalu memberikan penderitaan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya khususnya pelaku kejahatan baik pelaku dewasa maupun pelaku anak-anak dan remaja.

Dalam dunia akademis penanganan delik anak selalu terfokus kepada usaha penal dengan cara menggunakan hukum pidana dan usaha nonpenal yang lebih mengedepankan usaha-usaha di luar penggunaan hukum pidana (preventif). Pendekatannya lebih mengedepankan pendekatan khusus dengan alasan: *pertama* bahwa anak yang melakukan kejahatan jangan dipandang sebagai seorang penjahat, tetapi harus dipandang sebagai anak yang memerlukan kasih sayang. *Kedua*, walaupun akan dilakukan pendekatan yuridis hendaknya lebih mengedepankan pendekatan persuasif, edukatif, serta psikologi. Pendekatan penegakan hukum sejauh mungkin dihindari karena akan menjatuhkan mental dan semangat anak

²³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 104-106

tersebut untuk kembali ke jalan yang benar. *Ketiga*, tata cara peradilan pidana walaupun akan dilakukan haruslah benar-benar mencerminkan peradilan yang dapat memberikan kasih sayang kepada anak-anak dan remaja tersebut.

Dalam pengadilan anak semestinya dikembangkan konsep-konsep seperti famili model dalam sistem peradilan pidana, pelaku kejahatan apalagi anak-anak diperlakukan sebagai sebuah anggota keluarga yang tersesat dalam mengarungi kehidupan sehingga penyelesaiannya lebih mengedepankan memberikan kesempatan dan membimbing pelaku kejahatan supaya kembali lagi kepada kehidupan yang sejalan dengan norma masyarakat dan norma hukum. Adapun Pengadilan harus bisa menciptakan atau memutuskan perkara-perkara yang melibatkan anak-anak dan remaja ke arah putusan yang menjadikan pelaku anak itu menjadi baik serta menjamin hak-hak masyarakat tidak terabaikan.²⁴

3. Faktor penyebab terlibat dalam geng motor

Tentunya sangat banyak faktor penyebab remaja terjerumus ke dalam kowongan geng motor. Namun, penyebab utama mengapa remaja memilih bergabung dengan geng motor adalah:

²⁴ Burlian, Patologi sosial, 235-238.

a) Faktor Keluarga

Hal ini bisa jadi disebabkan oleh terlalu sibuknya kedua orang tua mereka dengan pekerjaan, sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anaknya hanya diekspresikan dalam bentuk materi saja. Padahal materi tidak dapat mengganti dahaga mereka akan kasih sayang dan perhatian orang tua²⁵.

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Di tengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian anak serta menjadi unit terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak.

b) Faktor milieu

Milieu atau lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan remaja. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta para remaja kriminal dan anti sosial, yang bisa

²⁵ Ibid, 240.

merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada remaja yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, asusila dan anti sosial.

Kelompok orang dewasa yang kriminal dan asusila tersebut biasanya terdiri atas orang-orang yang tidak punya pekerjaan yang tetap, malas bekerja namun berambisi besar untuk hidup mewah dan bersenang-senang. Karena itu mereka menempuh jalan pintas, melakukan tindak kriminal dan kekerasan. Pola hidup dan kebiasaan mereka banyak ditirukan oleh gang-gang remaja baik yang masih sekolah maupun yang putus sekolah, Lalu beroprasilah gang-gang remaja berandalan yang biasanya dengan jalan menyebar teror ditengah lingkungan, selalu membuat onar dan berkelahi.²⁶

c) Faktor kepribadian

Yakni sifat-sifat yang merupakan indikasi dari adanya kemungkinan terlibat dalam sebuah gang, sifat itu diantaranya mudah kecewa, sifat tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan, sifat

²⁶Kartono, *Kenakalan Remaja*, 120-128.

mudah bosan, dan jenuh. Karena sifat-sifat ini memang banyak terdapat pada remaja.²⁷

4. Penanggulangan geng-geng motor

Salah satu solusi yang bisa memperbaiki keadaan mereka secara efektif adalah kepedulian dan kasih sayang orang tua mereka sendiri. Mengingat bahwa penyebab utama mereka memilih geng motor sebagai bagian hidup karena mereka jauh dari kasih sayang orang tua.

Dalam literatur sosiologi, ada cara yang dapat dikerahkan untuk mengatasi deviasi sosial, diantaranya:

- a. Internalisasi atau penanaman melalui nilai sosial melalui kelompok informal atau formal. Lembaga sosial, seperti keluarga dan sekolah, merupakan kekuatan yang dapat membatasi meluasnya geng motor.
- b. Melalui penerapan hukum pidana yang dilakukan secara formal oleh pihak negara. Dalam kaitan itu aparat penegak hukum, seperti kepolisian, pengadilan, dan lembaga pemenjaraan, digunakan untuk mengatasi geng motor.²⁸

²⁷ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada), 220-221

²⁸ Burlian, *Patologi Sosial*, 240-241.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.²⁹ Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.³⁰

Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama. Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu program yang berkaitan dengan agama dan terdiri atas sekumpulan tindakan.

Agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah:

²⁹ Poerwo darminto, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 26.

³⁰ Ibid, 20.

³¹ Jalaluddin, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), 56.

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib.
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.³²

Sedangkan Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur

³² Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 12

hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.³³

Dari uraian di atas, yang dimaksud aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, tahlilan, dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

b. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

1) Tahlilan

Tahlilan berasal dari kata tahlil yang artinya mengucapkan kalimat *Laa Ilaha Illaallah*. Tahlilan merupakan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an untuk memohonkan rahmad dan ampunan bagi arwah orang yang meninggal.³⁴ Tahlilan artinya bersama-sama melakukan do'a bagi orang (keluarga, teman, dsb) yang sudah meninggal dunia, semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya

³³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 14.

³⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1121.

oleh Allah SWT, yang sebelum do'a diucapkan beberapa kalimat thayyibah (kalimat-kalimat yang bagus, yang agung), berwujud hamdalah, shalawat, tasbih, beberapa ayat suci Al-Qur'an dan tidak ketinggalan hailallah (tahlil), yang kemudian dominan menjadi nama dari kegiatan itu seluruhnya, menjadi tahlil atau tahlilan.³⁵

Ada banyak manfaat dari acara tahlilan ini. Antara lain, *Pertama*, sebagai ikhtiyar (usaha) bertaubat kepada Allah SWT untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal dunia. *Kedua*, merekatkan tali persaudaraan antar sesama, baik yang masih hidup dan atau yang telah meninggal dunia. Sebab sejatinya, ukhuwah islamiyah itu tidak terputus karena kematian, yang setiap jiwa tidak akan terlewati. *Ketiga*, ditengah hiruk pikuk dunia, manusia yang selalu bergelut dengan materi tentu memerlukan kesejukan rohani. Salah satu caranya ialah dengan dzikir (mengingat Allah SWT).³⁶

2) Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal dengan baksos ini merupakan, suatu kegiatan wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap orang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan manfaat dan tujuan-tujuan tertentu.

³⁵ Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jember: PP. Nurul Islam (Nuris), 2005), xii-xiii.

³⁶ Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlilan dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jember: PP. Nurul Islam (Nuris), 2009), xviii-xix.

Tujuan diadakan bakti sosial ini antara lain dapat mempererat hubungan antara sesama manusia. Memberikan motivasi tentang masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan, mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai sarana aktualisasi diri untuk membantu sesama.³⁷

3. Motivasi Geng Motor dalam Mengadakan Kegiatan Kagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Geng motor merupakan wadah yang mampu memberikan gejala watak keberingasan anak muda. Perkembangannya tak lepas dari trend dan mode yang sedang berlangsung.³⁸ Maka dari itu aksi brutal itu perlu diredam. Jadi aktivitas atau kegiatan yang ada di dalam sebuah geng motor tersebut berperan aktif dalam membentuk karakter seluruh anggota yang ada di dalamnya, salah satunya aktivitas atau kegiatan keagamaan. Agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal-hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya karena sifatnya supranatural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang non-empiris.³⁹ Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama.⁴⁰

³⁷ Pussitta Sari, <http://pussittasari.blogspot.co.id/>, diakses tgl. 16-08-2016 jam. 14.24.

³⁸ Burlian, *Patologi Sosial*, 234.

³⁹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 129.

⁴⁰ Zulaika Ahmad, *Psikologi Agama* (Mangli Jember: PT Bumi Aksara, 2009), 56-57.

Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar berkembangnya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu; menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar, yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syari'at agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia.⁴¹ sedangkan istilah keagamaan dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai yang berhubungan dengan agama.⁴²

Jadi keagamaan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.

Dalam mempersiapkan generasi yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang dapat menjalin hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun sesama makhluk. Maka pendidikan dalam prespektif Islam berupaya untuk mengembangkan potensi anak, baik potensi jasmani, rohani dan akal.

Oleh karena itu, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam mempunyai ruang yang sangat luas, Ada beberapa nilai-nilai Agama Islam yang perlu diberikan kepada Anak, Agar Tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai

⁴¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 56-57.

⁴² Deodikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 20012), 10.

dengan apa yang diharapkan diantaranya adalah Aqidah, Syari'ah, dan Akhlaq.⁴³

Menurut Zakaria Darajat tujuan pendidikan agama islam adalah dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat di alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan kagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah suatu dorongan baik itu dari dalam maupun dari luar geng motor dalam mengadakan suatu kegiatan yang berkaitan tentang keagamaan.

⁴³ Yunahar ilyas, *kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2009), 179.

⁴⁴ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (deskriptif) yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis *studi kasus*. Karena penelitian ini pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.⁴⁷ Dengan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data yaitu Motivasi geng motor Jacco dalam kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴⁷Gempu Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian adalah di Sumber Jambe Jember. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan bahwa di kecamatan Balung merupakan tempat berkumpulnya anggota-anggota dari geng motor Jacco.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁸

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Febriyansyah, karena beliau adalah ketua geng motor Jacco yang bertanggungjawab terhadap anggota-anggota dan yang paling mengerti tentang geng motor Jacco.
2. Burhanudin dan ari widodo, beliau selaku Sekretaris dan bendahara geng motor Jacco, karena mereka orang yang paling mengerti tentang pemasukan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para anggota geng motor Jacco yang berkaitan tentang kegiatan keagamaan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

3. Anggota geng motor Jacco, karena mereka merupakan orang-orang yang ada dalam geng motor tersebut dan merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh geng motor Jacco
- b. Aktivitas anggota geng motor Jacco

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

⁴⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵⁰ Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016.
- b. Bagaimana Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah:

- a. Letak Geografis Kecamatan Balung
- b. Peta Balung Jember
- c. Sejarah berdirinya geng motor Jacco.
- d. Visi dan Misi Geng Motor Jacco
- e. ADART (anggaran dasar anggaran rumah tangga) geng motor Jacco.
- f. Daftar nama anggota Geng Motor Jacco Di balung Jember.
- g. Struktur kepengurusan Geng motor Jacco
- h. Dokumentasi yang berkaitan tentang kegiatan keagamaan.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 73.

⁵¹ *Ibid.*, 82.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman*, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam reduksi data ini peneliti merangkung data dan memilih hal-hal pokok dan membuang data yang dianggap tidak sesuai dengan judul penelitian yaitu Motivasi Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data sesuai dengan judul penelitian yaitu Motivasi Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti selanjutnya diharapkan menemukan sebuah temuan baru berkaitan dengan dua fokus penelitian yaitu, Bagaimana Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-nilai

Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016? Dan Bagaimana Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016?

Tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.⁵²

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵³ Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.⁵⁴

⁵² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 19-20.

⁵³ J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁵⁴ Sugiono, *Op.Cit.*, hal. 274.

Dalam triangulasi sumber peneliti mencari data dengan menggunakan teknik wawancara kepada ketiga informan yang sudah ditentukan peneliti yaitu, Ketua geng motor Jacco, sekretaris dan bendahara geng Motor Jacco, anggota geng motor Jacco. Sedangkan dalam triangulasi teknik peneliti melakukan wawancara dengan ketiga informan yang telah ditentukan dan melakukan observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

- 1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
 - 2) Mencatat data.
 - 3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
 - 4) Kejenuhan data
 - 5) Analisis di lapangan.
3. Tahap analisa data
- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
 - c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.⁵⁵

⁵⁵ J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127-148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak geografis Kecamatan Balung

Kecamatan Balung terletak di tengah, di antara beberapa kecamatan, berbatasan dengan Kecamatan Puger di selatan, Kecamatan Ambulu di timur, Kecamatan Rambipuji di utara, dan Kecamatan Bangsalsari di barat. Terdapat delapan desa di Kecamatan Balung, sebagai berikut:

- a. Balung Lor
- b. Tutul
- c. Karangduren
- d. Karang Semanding
- e. Balung Kulon
- f. Balung Kidul
- g. Gumelar
- h. Curah Lele

Kecamatan Balung (khususnya di Gumelar, Balung Lor, dan Balung Kulon) dilewati oleh Sungai Bedadung, sungai besar di Kabupaten Jember, yang menuju ke muara di Pantai Puger, Kecamatan Puger, sebelah selatan Balung. Sungai Bedadung ini membelah desa Balung Lor menjadi dua, yakni bagian barat dan timur, dan sampai saat ini hanya tersedia satu

yang resmi dan di akui negara dari berdasarkan akte notaris pendirian organisasi club indonesia.

Jacco telah menyiapkan pola manajemen yang terfokus dan melakukan penerapan sistem pembinaan yang berorientasi jangka panjang dengan meningkatkan sumber daya dalam upaya pengembangan dan penerapan iptek. Jacco dibentuk sebagai wadah yang berfungsi mengelola dan mengkoordinir para pecinta motor dan bikers dalam berbagai kegiatan otomotif yang positif dan bermanfaat.

Jacco memiliki bidang kegiatan yang beragam, antara lain mengadakan rolling, touring, melakukan misi sosial, aktif mengikuti berbagai kompetisi otomotif, ikut menyemarakkan wisata berkendara, dan lain-lain. Seiring perkembangan waktu, kemudian muncul banyak permintaan dari para remaja pecinta motor dan bikers untuk bergabung bersama di bawah bendera Jacco sehingga terbentuklah beberapa kepengurusan. Jacco ini terbentuk atas dasar inisiatif dan keinginan dari para anggota. Dalam Jacco dikenal dua jenis keanggotaan, yaitu Anggota Inti dan Anggota Biasa. Siapa saja dapat bergabung dengan Jacco dan diterima sebagai anggota biasa/partisipan asalkan memiliki kendaraan bermotor. Sedangkan untuk menjadi anggota inti, ada syarat tambahan yang harus dipenuhi yaitu mengikuti Diklat Jacco yang biasanya diselenggarakan dua kali dalam setahun. Partisipan yang telah mengikuti diklat ini kemudian disebut sebagai Anggota inti dan berhak memiliki hak

suara dalam Musyawarah Besar (Mubes) Jacco dan berhak menggunakan jaket dan kemeja resmi Jacco.⁵⁷

4. Visi Dan Misi Geng Motor Jacco

VISI

Sebagai komunitas otomotif roda dua yang selalu menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan persahabatan dan dapat menjadi mitra dari pihak masyarakat dalam menegakkan nilai-nilai kemanusiaan.

MISI

Menjadikan wadah untuk berkumpulnya para pecinta motor dan bikers, sehingga akan terjalin hubungan persahabatan serta kekeluargaan di antara para anggotanya. Dan menjadi wadah penyaluran jiwa kreatifitas para anggotanya seperti modifikasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.⁵⁸

5. ADART

ANGGARAN DASAR

JACCO

BAB I

NAMA, WAKTU, SIFAT DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

⁵⁷ Sudaryono, *Wawancara*, ,Balung, 13 Agustus 2016.

⁵⁸ Sudaryono, *Wawancara*, , Balung, 13 Agustus 2016.

Jacco adalah nama komunitas yang berasal dari bahasa latin yakni Jacob yang artinya adalah sebuah pelengkap

Pasal 2

Waktu

Jacco didirikan pada hari Kamis, tanggal 22 Februari 2012, di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Pasal 3

Sifat dan Bentuk

Jacco adalah komunitas otomotif yang bersifat terbuka.

Pasal 4

Tempat dan Kedudukan

Jacco berkedudukan di Jember, Jawa Timur.

BAB II

Azas dan Tujuan

Pasal 5

Azas

Jacco adalah komunitas yang berazaskan Persaudaraan dan Persatuan.

Pasal 6

Visi dan Misi

VISI

Sebagai komunitas otomotif roda dua yang selalu menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan persahabatan dan dapat menjadi mitra dari pihak masyarakat dalam menegakkan nilai-nilai kemansiaan.

MISI

Menjadikan wadah untuk berkumpulnya para pecinta motor dan bikers, sehingga akan terjalin hubungan persahabatan serta kekeluargaan di antara para anggotanya. Dan menjadi wadah penyaluran jiwa kreatifitas para anggotanya seperti modifikasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

BAB III

STRUKTUR DAN PRINSIP ORGANISASI

Pasal 7

Struktur Organisasi

Struktur organisasi Jacco tersusun sebagai berikut :

1. Organ tertinggi pembuat keputusan adalah Ketua di bantu dengan Wakil Ketua.
2. Pelaksana seluruh putusan seluruh anggota Jacco.
3. Seksi-seksi pengurus harian diangkat, diberhentikan, dan dibubarkan serta bertanggung jawab terhadap mubes.

Pasal 8

Prinsip Organisasi

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Demokrasi untuk mencapai musyawarah dan mufakat.
3. Sukarela dan gotong royong.
4. Saling menghormati dan rasa kepedulian social kepada sesama.

5. Patuh terhadap organisasi, Struktur yang lebih rendah menghargai pada struktur yang lebih tinggi.
6. Laporan anggota dari struktur yang lebih rendah wajib dipertimbangkan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan struktur yang lebih tinggi.

BAB IV

JENIS RAPAT, MEKANISME RAPAT, DAN CARA MENGAMBIL

KEPUTUSAN

Pasal 9

Jenis Rapat atau Musyawarah

1. Musyawarah Besar
 - a) Peserta Musyawarah besar mempunyai hak bicara baik diminta maupun tidak diminta oleh pimpinan sidang untuk memberikan penjelasan atau pendapat.
 - b) Peninjau mempunyai hak bicara hanya bila diminta oleh pimpinan sidang untuk memberikan penjelasan atau pendapat.
2. Rapat Kerja
 - a) Rapat kerja dipimpin oleh Ketua Organisasi.
 - b) Rapat Kerja dihadiri oleh semua Pengurus
 - c) Rapat kerja dilaksanakan setiap tiga bulan sekali.
 - d) Rapat kerja bertugas menilai pelaksanaan program kerja amanat mubes, menyempurnakan, dan memperbaikinya untuk dilaksanakan pada sisa priode kepengurusan selanjutnya.

Mengadakan pembicaraan pendahuluan tentang bahan-bahan musyawarah besar yang akan datang.

3. Rapat Pengurus organisasi
 - a) Rapat pengurus organisasi dihadiri oleh seluruh pengurus (Ketua, Wakil Ketua, Benahara, Sekretaris, serta Seksi-seksi)
 - b) Rapat pengurus organisasi dilaksanakan sekurang-kurangnya satu bulan sekali
 - c) Rapat pengurus organisasi memiliki tugas dan wewenang yaitu: memberikan laporan perkembangan organisasi internal dan eksternal, melakukan evaluasi kerja organisasi, dan membuat rekomendasi kerja harian organisasi.

Pasal 10

Mekanisme Rapat

Mekanisme rapat terdiri atas:

1. Setiap rapat ditiap tingkatan harus dipimpin oleh seorang pemimpin rapat didampingi seorang sekretaris.
2. Setiap rapat ditiap tingkatan harus didokumentasikan secara tertulis dan di tanda tangani oleh pimpinan rapat dan sekretaris.
3. Setiap rapat ditiap tingkatan harus memiliki agenda rapat yang jelas dan didasari pada laporan kerja struktur di bawahnya.

Pasal 11

Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Kuota Forum dan Pengambilan Keputusan terdiri atas :

1. Rapat pengurus organisasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh 50% + 1 anggota aktif.
2. Dalam hal tidak dicapai kuorum peserta rapat yang hadir maka rapat ditunda selama-lamanya satu minggu dari waktu yang ditentukan.
Kuorum peserta yang hadir masih tidak tercapai, maka rapat ditunda selama satu jam untuk kemudian dilaksanakan rapat secara sah.
3. Rapat pengurus organisasi dilaksanakan untuk mencapai mufakat tentang hal-hal yang akan diputuskan dan akan dilaksanakan.
4. Hasil rapat diputuskan dan disahkan setelah mendapat persetujuan dari Pembina.

BAB V

ATRIBUT DAN LAMBANG

Pasal 12

Bendera

Bendera JACCO berbentuk persegi panjang dengan warna dasar hitam bergambar lambang / logo JACCO.

Pasal 13

Lambang dan Warna

1. Bentuk dari Lambang JACCO yaitu :

Lambang JACCO diambil dari bentuk Mahkota yang merupakan ciri khas JACCO, yang mempunyai arti sebagai satu mahkota milik

bersama yang bersifat melindungi dan menjaga kebersamaan, kekeluargaan, dan solidaritas sesama anggota JACCO.

2. Bentuk font tulisan JACCO, yaitu :

- a) Tulisan pelengkap yang melingkari mahkota menggunakan jenis font Times New Roman.
- b) Tulisan JACCO berada pada bagian bawah lambang mahkota dan tulisannya menggunakan jenis font tahoma.

3. Warna lambang dan tulisan

- a) Warna dasar logo putih dengan sketsa hitam pada bagian luar.
- b) Tulisan pelengkap menggunakan warna hitam dan JACCO menggunakan warna merah bergaris hitam.

4. Arti warna dari lambang JACCO :

- a) Hitam diartikan sebagai warna tanah atau bumi yang mempunyai sifat selalu memberi tidak pernah meminta. Diterapkan kepada anggota JACCO selalu memberikan sesuatu yang positif dan baik untuk perkembangan dan kemajuan kelompok tanpa ada pamrih.
- b) Putih diartikan suci. Diterapkan pada anggota JACCO untuk selalu berhati bersih dan tulus dalam melakukan apapun pada kelompok, bersifat silih asah, silih asih, silih asuh, dan bertaqwa pada Tuhan YME.
- c) Merah diartikan berani. Diterapkan pada anggota JACCO untuk berjiwa berani membela kelompok dalam kebenaran.

5. Ukuran atribut lambang serta tata cara penggunaannya diatur dalam ketentuan tersendiri.
6. Mengacu pada ayat 5 untuk keseragaman Kelompok gambar logo JACCO dan cara penggunaannya di atur dalam lampiran.
7. Seluruh anggota JACCO tidak berhak mengusik atau merubah atribut dan lambang JACCO dalam kondisi apapun.
8. Atribut, lambang, dan simbol selain logo JACCO yang dibuat pengurus organisasi harus mencerminkan identitas JACCO.

Pasal 14

Motto JEKCO

“I’m Not SaBoRA (Sadis Boros Rakus)” artinya :

1. Kami tidak Sadis sebagaimana sebutan image yang sudah melekat bagi pengendara motor yaitu tukang Jambret atau motor Criminal;
2. Kami juga tidak Boros karena dengan Spek motor yang dasyat sampai saat ini masih RAJA Jalanan;
3. Kami juga tidak Rakus dalam berkendara di jalan, kami masih mengutamakan dan menghargai pengendara lainnya di jalan.

BAB VI

ATURAN TAMBAHAN DAN PERALIHAN

Pasal 15

1. Hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar akan di atur dalam Anggaran Rumah Tangga.

2. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat berdiri sendiri.

Pasal 16

1. Perubahan Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari seluruh pembina dan sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ anggota pengurus organisasi serta $\frac{2}{3}$ dari jumlah anggota yang hadir di luar pengurus.
2. Usulan perubahan disampaikan secara tertulis dan dilampirkan penjelasan rinci serta diserahkan kepada pengurus organisasi selambat-lambatnya 15 hari sebelum pelaksanaan.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

JACCO

BAB I

KEANGGOTAAN

Pasal 1

Syarat Anggota

Syarat-syarat anggota JACCO adalah :

1. Memiliki pemahaman dan menyetujui prinsip serta program JACCO
2. Telah mengajukan permohonan dan mengisi formulir anggota serta menyerahkan foto copy KTP, SIM dan STNK.
3. Bersedia mematuhi Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga JACCO.

4. dalam 1 Tahun anggota wajib menghadiri 2 kali kegiatan (Anniversary dan Kopdar)
5. Syarat-syarat keanggotaan secara administratif dibuat dan dilaksanakan oleh rapat pengurus organisasi.

Pasal 2

Hak-Hak Anggota

1. Ikut terlibat dalam aktivitas yang di selenggarakan organisasi
2. Memberikan kritik dan usulan pada organisasi
3. Memperoleh advokasi dari organisasi apabila terdapat kasus yang menyangkut pelaksanaan kegiatan organisasi.
4. Menyampaikan usulan lisan dan tulisan pada organisasi.
5. Mendapatkan informasi perkembangan organisasi.
6. Berhenti atau mengundurkan diri.

Pasal 3

Kewajiban Anggota

1. Mematuhi serta menjunjung tinggi AD/ART organisasi
2. Mematuhi kebijakan, keputusan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan
3. Menjalankan program serta melaksanakan keputusan Pengurus organisasi
4. Menghormati pendapat dan usulan sesama anggota
5. Membayar iuran anggota
6. Berperan serta dalam mengembangkan dan memajukan organisasi

7. Menjaga nama baik organisasi
8. Menerapkan cara berkendara yang baik.
9. Wajib kopdar minimal satu minggu satu kali
10. Bila berhalangan hadir wajib memberi kabar pada sekretaris.
11. dalam 1 Tahun anggota wajib menghadiri 2 kali kegiatan (Anniversary)

Pasal 4

Ketentuan anggota

1. Anggota Kehormatan adalah anggota masyarakat yang berjasa pada JACCO serta anggota tersebut telah lama berkecimpung di dunia club motor
2. Anggota tidak tetap adalah anggota yang jarang sekali kumpul bareng sesuai waktu yang telah ditentukan dan sama sekali tidak pernah mengikuti acara touring.

BAB II

DISIPLIN ANGGOTA

Pasal 5

Sanksi

Sanksi yang diberikan pada setiap anggota, yang melanggar AD/ART serta disiplin organisasi, berupa:

1. Teguran Lisan
2. Teguran Tulisan

3. Skorsing dan kehilangan haknya sebagai anggota dan harus tetap menjalankan kewajibannya
4. Dikeluarkan dari keanggotaan JACCO

Pasal 6

Pelaksanaan Sanksi

1. Sanksi dilakukan atas dasar penilaian yang benar dan adil berdasarkan AD/ART
2. Hasil keputusan diserahkan pada Ketua, dan diumumkan kepada anggota lewat sebuah surat pemberitahuan, apabila sanksi yang diberikan berupa teguran tulisan.
3. Pencopotan anggota dilakukan secara tidak terhormat jika melanggar pasal 6 ayat 7.

Pasal 7

Hak Pembelaan diri

1. Anggota yang menerima sanksi berhak melakukan pembelaan diri di depan pengurus organisasi
2. Jika pembelaan diterima maka rehabilitasi harus diberikan oleh pengurus organisasi.

BAB III

ORGANISASI

Pasal 8

Musawarah Besar

1. Musawarah Besar (Mubes) adalah pengambilan keputusan tertinggi, dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 tahun sekali, di hadiri peserta penuh, yakni seluruh anggota yang tergabung dalam Jacco. Hak-hak peserta mubes:
 - a) Mempunyai hak suara dan bicara
 - b) Mempunyai hak memilih dan dipilih
 - c) Peninjau mempunyai hak bicara hanya bila diminta oleh pimpinan sidang untuk memberi penjelasan atau pendapat.
2. Tugas-tugas dan wewenangnya:
 - a) Meminta pertanggung jawaban pengurus organisasi yang dipilih pada priode sebelumnya.
 - b) Memilih dan mengangkat pengurus untuk periode yang akan datang.
 - c) Menetapkan keputusan yang sudah dirapatkan.
 - d) Membuat garis-garis besar program organisasi
 - e) Menetapkan garis-garis besar kebijakan hasil mubes
 - f) Memperbaiki dan menyempurnakan kembali AD/ART organisasi, kecuali pada Bab V Anggaran Dasar.
 - g) Membuat Resolusi-resolusi

Pasal 9

Musawarah Luar Biasa

Dalam keadaan luar biasa musawarah besar dapat dilaksanakan atas usulan pengurus organisasi (50% + 1 anggota aktif) serta mendapat persetujuan pendiri minimal 1 (satu).

Pasal 10

Pengurus Organisasi

1. Pengurus organisasi dipilih, diangkat dan diberhentikan untuk masa jabatan 2 tahun.
 - a) Pengurus organisasi berkedudukan di sekretariat.
 - b) Pengurus organisasi merupakan badan pimpinan tertinggi di bawah pendiri/pembina
 - c) Pengurus organisasi dalam membuat keputusan harus berkoordinasi dengan pendiri
 - d) Pengurus organisasi bertanggung jawabkan kepengurusannya dalam mubes.
2. Tugas dan tanggungjawabnya:
 - a) Melaksanakan keputusan
 - b) Mengambil keputusan dan memberi arahan kepada anggota JACCO setelah berkoordinasi dengan pendiri/pembina.
 - c) Menyelenggarakan rapat pengurus sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan.
 - d) Membuat laporan secara tertulis hasil kerjanya kepada pendiri/pembina.
3. Anggota pengurus organisasi terdiri atas :

- a) Ketua
- b) Wakil Ketua
- c) Sekretaris
- d) Bendahara
- e) Humas
- f) Tata Tertib

Pasal 11

Struktur Organisasi JACCO

1. Ketua

- a) Ketua dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Mubes
- b) Ketua berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya:

- a) Mengepalai pengurus organisasi
- b) Mengkoordinir Pengurus organisasi
- c) Mewakili organisasi dalam kerja-kerja eksternal.
- d) Mempersiapkan, melaksanakan, dan mengawasi keputusan
- e) Melaksanakan Program organisasi
- f) Memberi laporan berkala pada dewan pembina

2. Wakil Ketua

- a) Ketua dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Mubes
- b) Ketua berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya:

- a) Mewakili Ketua pengurus organisasi

- b) Mengkoordinir Pengurus organisasi
- c) Mewakili organisasi dalam kerja-kerja eksternal.
- d) Mempersiapkan, melaksanakan, dan mengawasi keputusan
- e) Melaksanakan Program organisasi
- f) Memberi laporan berkala pada Ketua

3. Sekretaris

- a) Sekretaris dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Ketua
- b) Sekretaris berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya :

- a) Menyelenggarakan system pengarsipan seluruh dokumen
- b) Menyelenggarakan semua kegiatan administrasi surat menyurat

JEKCO

- c) Membantu Ketuadan ketua harian menyusun program kerja
- d) Mengurus absensi anggota dengan berkoordinasi dengan ketua harian
- e) Membuat laporan bulanan dan tahunan kepada ketua harian

4. Bendahara

- a) Bendahara dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh ketua
- b) Bendahara berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya :

- a) Membantu Ketuadalam bidang administrasi keuangan
- b) Menyimpan uang organisasi
- c) Menerima dan mengeluarkan uang atas persetujuan Ketua

- d) Melaporkan keuangan organisasi minimal 2 bulan sekali
- e) Memantapkan pelaksanaan kewajiban iuran bulanan dari para anggota
- f) Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan di buku kas

5. Humas

- a) Humas dipilih, diangkat, dan diberhentikan oleh Ketua
- b) Humas berkedudukan di sekretariat.

Tugas dan Tanggungjawabnya :

- a) Membantu Ketua harian dalam hubungan internal dan eksternal
- b) Menyelenggarakan segala kegiatan sosialisasi Club
- c) Menghimpun informasi yang berhubungan dengan Club
- d) Membuat laporan harian dan bulanan kepada ketua harian
- e) Menerima laporan dari luar Club

STRUKTUR ORGANISASI

- a. **Ketua** : Ahmad Febriansyah
- b. **Wakil Ketua** : Sudaryono
- c. **Sekretaris** : Burhanudin
- d. **Bendahara** : Ari Widodo
- e. **Seksi Humas** : Ahmad Sobri

Pasal 12

Pergantian Pengurus Organisasi

1. Ketua dan Wakil Ketua dapat diberhentikan sebelum masa jabatannya.
2. Mengacu pada ayat 1, pergantian dapat dilakukan jika disetujui 2/3 jumlah pengurus, 2/3 jumlah anggota anggota dan minimal 2 pendiri.
3. Pengurus organisasi selain pada ayat 1, dapat berhentikan sebelum masa jabatannya oleh ketua, jika disetujui 2/3 anggota aktif dan 1 pendiri.

BAB IV

Keuangan

Pasal 13

Sumber keuangan JACCO didapat dari:

1. Iuran wajib anggota
2. Donasi yang tidak mengikat dari simpatisan

Pasal 14

Setiap Anggota Jacco wajib membayar iuran rutin bulanan sesuai dengan keputusan pengurus dengan batas maksimum Rp, 15,000 dan setiap musim panen Rp, 200,000 sampai Rp, 400,000.

Pasal 15

1. Pengelola dan pemegang keuangan adalah divisi bendahara
2. Pertanggung jawaban keuangan disampaikan dalam rapat-rapat pengurus dan Musawarah besar

Pasal 16

Untuk keamanan, maka dana dapat di simpan di bank atas nama JACCO.

BAB V

Pembubaran

Pasal 17

1. JACCO hanya dapat dibubarkan melalui rapat umum anggota dan rapat istimewa anggota yang khusus diadakan untuk itu.
2. Pelaksanaan ketentuan mengenai pembubaran JACCO dilakukan dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.

BAB VI

Tambahan dan Peralihan

Pasal 18

Hal-hal yang belum diatur dalam AD/ART akan diatur dalam Musawarah besar

BAB VII

Penutup

Pasal 19

1. Setiap anggota JACCO dianggap telah mengetahui AD/ART
2. Perselisihan dalam penafsiran AD/ART diputuskan pengurus bersama-sama dewan pembina JACCO

Pasal 20

AD/ART ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

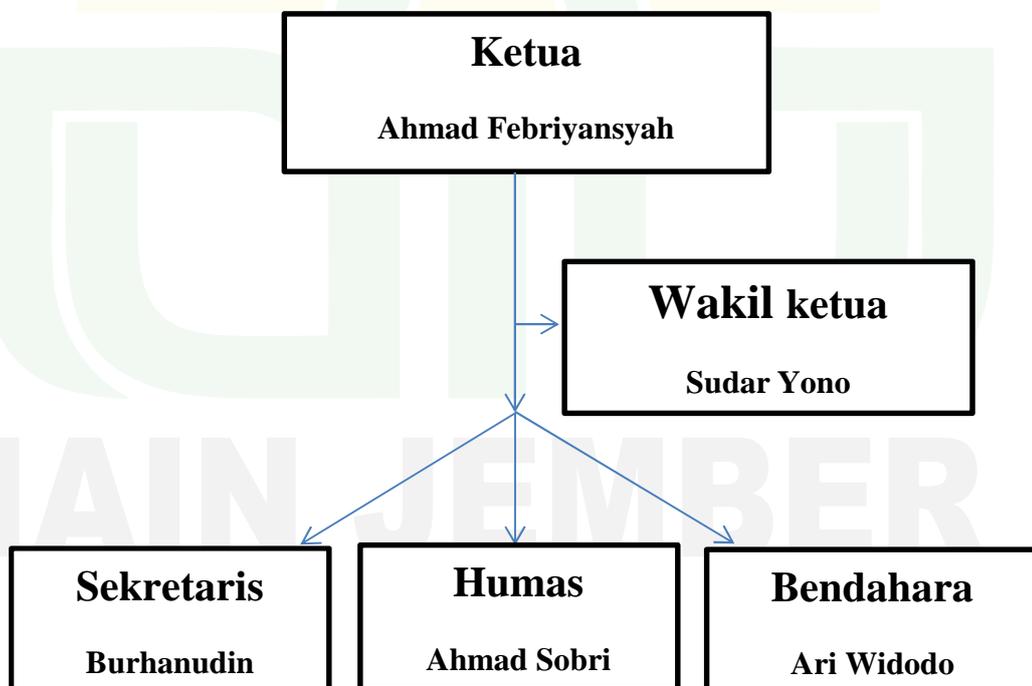
6. Daftar nama anggota Geng Motor Jacco di Balung Jember

Tabel 4.1

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------|------------|
| 1 | Ahmad Febriansyah | Ketua |
| 2 | Sudar yono | Wakil |
| 3 | Burhanudin | Sekretaris |
| 4 | Ari Widodo | Bendahara |
| 5 | Ahmad Sobri | Humas |
| 6 | Arsy Ardyansyah | Anggota |
| 7 | Khoirurrizal | Anggota |
| 8 | Agus Munif Mundofar | Anggota |
| 9 | Krisma Wahyudi | Anggota |
| 10 | Arga Sbastiyan | Anggota |
| 11 | Tito Wahyu Pratama | Anggota |
| 12 | Ahmad Kholid | Anggota |
| 13 | Lukman Hakim | Anggota |
| 14 | Abdul Manaf | Anggota |
| 15 | Edi Tri Cahyono | Anggota |
| 16 | Khusairi | Anggota |
| 17 | Rezim Pradana | Anggota |
| 18 | Abdul Mutohar | Anggota |
| 19 | Shofiatul Imam | Anggota |

| | | |
|----|----------------------|---------|
| 20 | Moch. Fazri Mahzudin | Anggota |
| 21 | Heri Pratama | Anggota |
| 22 | Syamsul Arifin | Anggota |
| 23 | Pendik Waluyo | Anggota |
| 24 | Alfiyanto Rahman | Anggota |
| 25 | Budi Haryono | Anggota |
| 26 | Agung Pranoto | Anggota |
| 27 | Ariyanto nur Poniman | Anggota |
| 28 | Sugeng setiawan | Anggota |

7. SETRUKTUR KEPENGURUSAN



B. Penyajian Data dan Analisis

Sesuai dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data mengenai motivasi geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember tahun 2016.

Dalam penelitian ini difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Motivasi kebutuhan akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016. (2) Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016. Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka akan disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

1. Motivasi Akan Rasa Cinta Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016

Motivasi akan rasa cinta yang ada pada diri anggota geng motor Jacco perlu di aplikasikan dengan cara yang sesuai dan dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif guna untuk menanamkan rasa membina

hubungan baik, kasih sayang, dan persaudaraan, baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda, yakni rasa membina hubungan baik, kasih sayang, dan persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda antar anggota Jacco maupun anggota Jacco dengan masyarakat guna mempertahankan eksistensi para anggota Jacco, Karena hal itu di dorong dan di bangkitkan oleh kegiatan keagamaan. Rasa membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda antar anggota Jacco maupun anggota Jacco dengan masyarakat akan muncul jika ada interaksi antara anggota satu dengan anggota yang lainnya maupun antara anggota dengan masyarakat. Kegiatan keagamaan tersebut diantaranya, tahlil, sunatan masal, santunan anak yatim, dan infaq masjid. Kegiatan keagamaan ini merupakan ibadah ghoiru mahdah yang mana tidak murni semata hubungan dengan Allah Swt akan tetapi disamping itu juga hubungan atau interaksi hamba dengan makhluk lainnya, dalam hal ini antar anggota Geng motor Jacco maupun antara anggota dengan masyarakat.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mas

Ari selaku Bendahara, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan memang bukan hanya sekedar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, melainkan untuk menumbuh kembangkan akan rasa peduli kita terhadap sesama, menjaga keharmonisan dan kedekatan kita terhadap sesama anggota Jacco, itu yang saya rasakan. Seperti tahlil yang kami adakan satu bulan satu kali contohnya, dengan itu kami bisa berkumpul bersama, sharing tentang permasalahan kita agar dapat solusi, dan juga kita

mengerti akan keadaan saudara kita, dengan begitu para anggota akan lebih sholid dan kompak.⁶⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh mas Burhan selaku sekretaris, beliau menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya dengan adanya tahlil, dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung kita bekerja sama satu dengan yang lainnya sehingga akan timbul rasa saling membutuhkan, berbagi dan menyumbang entah dari pikiran atau tenaga, intinya saling berkontribusi didalamnya maka akan menumbuhkan kesolidan dan kekompakan di antara kami.⁶⁶

Hal serupa juga dikuatkan oleh mas Khusairi selaku anggota geng motor Jacco, beliau mengatakan bahwa:

Tahlil pada dasarnya adalah suatu ibadah yang dapat dipandang sebagai perekat hubungan sosial manusia. ketika mengikuti acara Tahlil maka dapat memper erat tali silaturahmi antar anggota. Disamping itu dengan keikutsertaan anggota mengikuti acara tahlilan dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati para anggota untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang mengadakan acara tahlilan, oleh karena itu kegiatan tahlilan sangat berpengaruh terhadap kesolidan dan kekompakan para anggota Jacco, karena saling membantu satu sama lain.⁶⁷

Dari hasil ketiga wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan yang berupa tahlilan ini diadakan satu bulan satu kali untuk menumbuhkan rasa kesolidaritan dan kekompakan para anggota Jacco, kesolidaritan dan kekompakan itu sudah dilakukan dengan diwujudkananya rasa peduli terhadap sesama anggota, saling berbagi atau menyumbang entah dari pikiran atau tenaga, rasa empati, menjaga keharmonisan dan kedekatan antar anggota. dalam

⁶⁵ Ari, *Wawancara*, Balung, 5 September 2016

⁶⁶ Burhan, *Wawancara*, Balung, 7 September 2016

⁶⁷ kusairi, *Wawancara*, balung, 7 September 2016.

hal ini bentuk kegiatan keagamaan Geng motor Jacco yang berupa tahlilan sebagai bentuk kesolidaritasan dan juga kekompakan para anggotanya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwasanya ketiga anggota diatas sangat solid dan kompak, terlihat dari setiap kegiatan yang mereka lakukan berjalan dengan lancar. Untuk mas Ari selaku bendahara, pada saat yasinan selalu membawa rokok 3-4 bungkus untuk di rokok bersama setelah makan-makan, meskipun kelihatanya mas ari rugi, namun mas Ari tidak pernah merasa dirugikan malah beliau senang bisa membantu ahlul baid untuk meringankan beban ahlul baid. Hal ini karena timbul rasa memberi dan empati dari mas Ari Sedangkan mas burhan selaku sekertaris, berdasarkan observasi yang saya amati sajian makan-makan dan juga tempatnya itu dari mas Burhan sendiri karena acara tahlilan itu hanya bertempat di rumah mas burhan. Bukan berarti para anggota lain tidak mau untuk menanggung acara atau tempatnya, melainkan karena itu permintaan dari mas burhan sendiri. Dengan Itu menunjukkan kontribusi mas Agus dan mas Burhan terhadap kegiatan itu sangat besar. Sedangkan mas khusairi selaku anggota beliau selalu aktif dalam setiap agenda yang dilaksanakan dan juga beliau sering datang kerumah mas burhan sebelum acara dimulai. Guna memebantu menyiapkan sajian makanan yang akan di sajikan.⁶⁸ Oleh karenanya kegiatan keagamaan

⁶⁸ Observasi, Desa Gumelar, 8 September 2016.

sangat dibutuhkan guna menyolidkan para anggota. Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi.⁶⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh mas Agus selaku anggota geng motor Jacco, beliau mengatakan bahwa:

Saya menyadari bahwasanya kegiatan keagamaan itu penting seperti halnya sunatan masal, dengan begitu kita bisa berinteraksi dengan masyarakat sehingga kita bisa saling kenal dan lebih akrab dengan mereka, sehingga bisa menumbuhkan rasa kekeluargaan dengan masyarakat. Secara tidak langsung sebenarnya kita membutuhkan rasa kekeluargaan dengan masyarakat karena kita hidup berdampingan dengan masyarakat luas dan kita pasti membutuhkan pertolongannya sewaktu-waktu.⁷⁰

Hal serupa dikuatkan dengan pendapat mas Febri selaku ketua, beliau berkata.

Sunatan masal yang sudah kami laksanakan kemarin adalah hasil uang kas iuran 15000 per bulan juga ada wajib iuran setiap panen atau 4 bulan sekali, kegiatan ini wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Sunatan masal ini merupakan suatu kegiatan dimana dengan kegiatan ini kita dapat merapatkan kekeluargaan kita terhadap masyarakat sekitar. Sunatan masal ini diadakan untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling tolong menolong, rasa saling peduli dengan masyarakat.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada tanggal 14 Oktober 2015 yang bertempat di Desa Curah lele geng motor Jacco menggelar kegiatan sunatan masal sekaligus anjang sana yang merupakan suatu kegiatan wujud dari rasa sayang dan peduli untuk membantu keluarga yang kurang mampu dalam menerima pelayanan masyarakat, Karena dengan kegiatan seperti itu para anggota akan bisa berinteraksi dengan masyarakat dan para anggota bisa saling

⁶⁹ Dokumentasi.

⁷⁰ Agus, *Wawancara*, balung, 7 Septemberr 2016.

⁷¹ Febri, *Wawancar*, balung, 7 Septemberr 2016.

kenal dan lebih akrab dengan masyarakat, sehingga bisa menumbuhkan rasa kekeluargaan antara anggota Jacco dengan warga masyarakat. Tanpa adanya kegiatan keagamaan maka para anggota tidak akan berkembang secara sosial maupun spiritual, karena dengan kegiatan itu anggota akan memiliki rasa empati dan simpati, kegotong royongan, solidaritas sosial, rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Karena sebagai makhluk sosial manusia memiliki sifat suka bekerja sama dan bersaing. Apabila dalam bekerja sama dan bersaing manusia berlaku terbuka maka akan tercipta harmoni sosial. Sebagai makhluk sosial manusia merindukan suasana damai dan penuh kasih sayang.

Dari observasi yang peneliti lakukan dengan mas Febri dan mas Agus, bahwa mas Febri dengan masyarakat sangat dekat, beliau sering mengikuti agenda kampung seperti bersih-bersih dan memasang vapeng untuk jalan, dan kontribusinya terhadap masyarakat sangat bagus, seperti saat acara bersih-bersih kampung,⁷² untuk mas Agus beliau tidak pernah telat iuran perbulan ataupun setiap musim panen selama itu untuk mengeratkan rasa kekeluargaan dengan masyarakat dan bermanfaat bagi orang lain ucapnya, beliau juga sangat dekat dengan masyarakat sekitarnya, sering ngobrol dengan masyarakat di pinggir jalan saat sore hari.⁷³ Hal ini diperkuat pada saat saya wawancara dan bertanya tentang pemasukan dan pengeluaran dana dengan mas Ari selaku bendahara, beliau mengatakan pemasukan disini dari iuran kami sendiri tidak ada kok

⁷² Observasi, Desa Curah Lele, 11 September 2016.

⁷³ Observasi, Desa Curah Lele, 11 September 2016.

yang merasa dirugikan, malahan ada anggota kami yang sering mengasih uang lebih untuk iuranya, namanya Agus. Dari sini dapat kita lihat kekerabatan mereka dengan masyarakat dan kepedulian mereka terhadap masyarakat yang membutuhkan uluran tangan.

Sebagaimana yang di katakan oleh mas sudar selaku Wakil ketua

Geng motor Jacco, beliau mengatakan bahwa:

Santunan anak yatim yang diadakan di TPQ Darussalam pada tanggal 02 November 2014 di Curah lele ini di harapkan dengan adanya kegiatan ini para anggota dapat lebih dekat dengan masyarakat, karena dengan adanya kegiatan ini kita bisa berinteraksi dengan masyarakat untuk menyatukan emosional kami dengan mereka, agar kami bisa lebih dekat dengan mereka.⁷⁴

Hal ini juga ditegaskan oleh pendapat mas Edi, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan santunan anak yatim kami gelar dengan mendonasikan uang tunai kepada 21 anak yatim yang jumlah total 4200.000, dengan kegiatan ini diharapkan para anggota bisa sedikit menutupi kisah sedih di balik hidup anak yatim, karena yang namanya anak yatim pastinya kurang kasih sayang dari orang tua mereka, dan juga dengan ini kami bisa mempererat rasa kekerabatan dan emosional kami dengan warga masyarakat karena kita bisa berinteraksi langsung dengan masyarakat.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan kedua informen diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya pada tanggal 02 November 2015 di Desa Curah lele Geng motor Jacco mendonasikan sejumlah uang tunai kepada 21 anak yatim dan sebesar 200.000 per anak yatim dengan jumlah total 4200.000. Seluruh dana yang di dapat hasil uang kas pribadi dan sumbangan para anggota geng motor Jacco. Kegiatan santunan anak yatim yang di gelar di

⁷⁴ Sudaryono, *Wawancara*, Balung. 15 September 2016.

⁷⁵ Edi, *Wawancara*, Balung. 17 September 2016

TPQ Darussalam ini sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat agar tercapai hubungan yang baik antara geng motor Jacco dengan masyarakat, diharapkan juga dapat menghibur anak yatim untuk berkumpul bersama untuk menumbuhkan rasa kasih sayang antara para anggota geng motor Jacco dengan anak-anak yatim, karena selain santunan yang berupa material mereka juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang lain.

Dari observasi yang peneliti lakukan dengan kedua informan di atas, bahwa mas sudar sangat dekat dengan para tetangga, beliau sering main dirumah tetangga dengan mengobrol dan main catur, hal ini diperkuat pada saat saya wawancara dirumah beliau, beliau lagi main catur dengan para tetangganya dirumahnya dan bahkan ada oknum polisi disitu.⁷⁶ Untuk mas Edi sendiri beliau sangat dekat dengan para warga masyarakatnya khususnya para remaja disana dan juga beliau sangat sayang kepada anak yatim karena beliau sendiri dari kecil sudah menjadi yatim, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu mas Edi, ibu beliau mengatakan Edi sangat kurang kasih sayangnya dari dulu, dia sangat menyukai anak yatim, apa bila bertemu dengan anak yatim dia seperti menemukan saudara yang senasib.⁷⁷ Dikuatkan dengan hasil dokumentasi

⁷⁶ Observasi, Desa Gumelar, 15 September 2016

⁷⁷ Observasi, Desa Gumelar, 17 September 2016

yang diperoleh peneliti saat melakukan observas, dapat dilihat dilampiran.⁷⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh mas Heri, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh besar terhadap eksistensi dan juga rasa kekeluargaan antara anggota Jacco dengan masyarakat, Salah satunya menyumbang masjid yang kami laksanakan pada tanggal 18 februari tahun 2015 kemaren. dengan kegiatan ini kita bisa mengikat emosional kita dengan bekerja sama dengan masyarakat.⁷⁹

Hal serupa juga didukung oleh pendapat mas Ardi, beliau menegaskan bahwa:

Rasa memiliki dan dimiliki antara kami dengan masyarakat akan muncul apabila sering berkumpul bersama, susah bersama, dan senang bersama pada saat terlaksananya kegiatan, Hal tersebut dapat kami dapatkan dalam kegiatan infaq ke masjid Al-Hikmah kemarin, karena selain menyalurkan sejumlah dana sebesar 4000.000 kami juga ikut membantu mengangkat semen saat proses renovasi berlangsung di malam hari.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan kedua anggota diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pada tanggal 18 februari 2015, di gelar kegiatan keagamaan yang berupa infaq masjid , dana dari kegiatan tersebut berasal dari uang kas pribadi para anggota dan sumbangan para anggota geng motor Jacco, Masjid Al-Hikmah yang sedang dalam proses renovasi menjadi sasaran utama geng motor jekco untuk menginfaikan uang sebesar 4000.000 yang langsung di berikan kepada panitia yang bertanggung jawab atas renovasi masjid tersebut, akan tetapi para

⁷⁸ Dokumentasi.

⁷⁹ Heri, *Wawancara*, Balung, 19 September 2016

⁸⁰ Ardy, *Wawan cara*, Balung, 19 Sepetember 2016

anggota tidak hanya memberikan sejumlah uang saja melainkan para anggota membantu proses perenovasian masjid Al-Hikmah tersebut dengan membantu mengangkat semen. Kegiatan ini merupakan bentuk peduli geng motor Jacco terhadap tempat-tempat peribadatan dan juga ajang silaturahmi dengan masyarakat agar terbentuk rasa kekerabatan antara anggota geng motor Jacco dengan masyarakat.

Hasil pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan, menyatakan bahwa pada saat proses kegiatan mas Heri sangat dekat dengan masyarakat di sana, hal ini dikuatkan dengan pengakuan ketua geng motor Jacco, bahwa pada saat pelaksanaan acara mas Heri lah yng sangat antusias bercengkerama dengan warga masyarakat sekitar. Untuk mas Ardi bahwa rasa kekeluargaan, rasa memiliki dan dimiliki beliau dengan masyarakat muncul, hal ini bisa dilihat dari antusias beliau untuk ikut mengangkat semen.⁸¹ Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi, dapat dilihat pada lampiran.⁸²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Motivasi akan rasa cinta yang datang dari kesadaran para anggota geng motor Jacco melalui kegiatan keagamaan yang berupa; tahlilan, sunatan masal, santunan anak yatim, dan infaq masjid ini melahirkan rasa solidaritas antar anggota dan hubungan baik dan harmonis terhadap masyarakat dalam menjaga eksistensi para anggota di masyarakat maupun kelompok. Yaitu dalam menjalin ukhuah

⁸¹ Observasi, Desa Curah Lele. 19 September 2016.

⁸² Dokumentasi.

islamiyah yang merupakan implementasi dari nilai-nilai pendidikan agama islam.

2. Motivasi Aktualisasi Diri Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016

Setiap manusia selalu mempunyai beragam kebutuhan untuk mencapai hidup yang lebih baik sehingga timbul dorongan dan usaha untuk memenuhinya. Begitu pula Kebutuhan tertinggi manusia dalam hirarki yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa yang mulai di sadarkannya ada dalam dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan manusia jaman sekarang yang lebih suka hidup berkelompok dan kebutuhan manusia yang kuat untuk disukai dan diterima oleh anggota kelompoknya ataupun orang lain. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya merasa tertekan dan cemas apabila diremehkan. Bagi kebanyakan manusia, pandangan teman sekelompok atau orang lain terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mas Rezim beliau mengatakan bahwa:

Awalnya saya mengikuti kegiatan tahlilan ini hanya merasa tidak enak dengan para anggota yang lain dan juga karena ini agenda wajib kami, karena saya juga mempunyai jamaah tahlil sendiri, tetapi setelah saya berkecimpung didalamnya dan setiap kegiatan itu berlangsung pemimpin tahlil bergantian antara anggota satu dengan anggota yang lain, dan setelah itu keinginan saya berkembang, saya tidak lagi mengikuti kegiatan tahlil karena tidak

enak dengan anggota yang lain tetapi saya juga ingin belajar jadi pemimpin tahlil yang baik, hal ini yang membuat saya sekarang aktif dalam kegiatan jamaah yasin.⁸³

Pendapat serupa dikuatkan dengan pernyataan dari mas Abdul

Mutohar, beliau mengatakan bahwa:

Bahwasanya saya mengikuti kegiatan tahlilan ini hanya untuk mengamalkan pengetahuan yang saya miliki agar bisa berguna bagi saudara-saudara Jacco, akan tetapi lambat laun kegiatan itu berlangsung setiap pertemuan bergantian yang jadi pemimpin tahlil, karena ada juga dakwah singkat itu mendorong saya untuk terus belajar agar ilmu yang saya punya ini bertambah, dengan membaca buku khotbah jum'at milik Bapak saya kan banyak.⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya menurut menurut mas Rezim dan mas Abdul keinginan awal mereka untuk mengikuti tahlilan hanya bentuk solidaritas, yang penting terlibat dalam kegiatan keagamaan Jacco, dan untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki anggota, seperti yang dipaparkan oleh mas Rezim bahwa awalnya saya mengikuti kegiatan tahlilan ini hanya merasa tidak enak dengan para anggota yang lain dan juga karena ini agenda wajib kami dan juga mas Abdul beliau mengatakan bahwa saya mengikuti kegiatan tahlilan ini hanya untuk mengamalkan pengetahuan yang saya miliki agar bisa berguna bagi saudara-saudara Jacco. Namun kemudian keduanya memiliki pengembangan diri yang berbeda, ketika sudah terlibat didalam kegiatan tahlilan tersebut, mereka merasakan sesuatu yang lain mulai dari pengalaman dan kepemimpinan.

⁸³ Rezim, *Wawancara*, Balung. 3 Oktober 2016

⁸⁴ Abdul, *Wawancara*, Balung. 3 Oktober 2016

Berdasarkan observasi yang peneliti amati, mas Rezim dalam memimpin tahlil kurang menguasai, hal ini dapat dilihat sewaktu saya menghadiri kegiatan tersebut, beliau dalam memimpin masih kurang maksimal tidak begitu menguasai materi, tetapi mas Rezim tetap belajar dirumahnya dengan ustad yang ada dikampungnya.⁸⁵ Begitu pula dengan mas Abdul beliau sering belajar membaca khotbah jum'at untuk refrensi dakwah singkat saat kegiatan itu berlangsung. saya lihat saat wawancara dirumahnya banyak buku-buku khotbah jum'at di meja rumahnya.⁸⁶ Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi, dapat di lihat di lampiran.⁸⁷

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh mas Tito, beliau berpendapat bahwa:

Saat kegiatan santunan anak yatim itu berlangsung saya menemukan keajaiban-keajaiban yang menambah kebahagiaan dalam hidup saya, melalui kegiatan ini saya merasa bahagia melihat canda tawa para anak yatim ketika kita datang, dengan seperti itu saya senang dan bangga karena bisa bermanfaat bagi orang lain khususnya anak yatim, Walaupun disisi lain ada hal-hal yang memberatkan saya seperti waktu senggang yang terpakai, hingga kegiatan yang mengharuskanya pulang telat dirumah, tetapi itu tidak menjadi masalah bagi saya karena ada kepuasan tersendiri bagi saya, ingin rasanya mengulangi kegiatan seperti itu lagi.⁸⁸

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat mas Abdul manaf beliau mengatakan bahwa:

⁸⁵ Observasi, Desa Gumelar, 8 September 2016.

⁸⁶ Observasi, Desa Gumelar, 3 ktober 2016.

⁸⁷ Dokumentasi.

⁸⁸ Tito, *Wawancara*, Balung, 8 Oktober 2016.

Saya merasa senang adanya kegiatan berupa santunan anak yatim ini karena dengan adanya santunan anak yatim ini keinginan saya dari dulu untuk bisa bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat sudah saya dapatkan, meskipun kegiatan ini juga mengorbankan waktu di tengah-tengah kesibukan saya, selain membawakan kebahagiaan bagi orang lain, juga membawa kebahagiaan bagi diri saya sendiri, karena dengan adanya kegiatan ini, saya dapat berbagi terhadap sesama dan muncul rasa empati untuk terus berbagi kepada orang yang membutuhkan uluran tangan.⁸⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika kegiatan santunan anak yatim berlangsung para anggota tersentuh hatinya ketika melihat senyum anak yatim yang menunjukkan kebahagiaan saat para anggota datang mendekati mereka sehingga muncul rasa kepuasan dari diri para anggota geng motor Jacco karena bisa membantu mereka dan juga rasa untuk terus bisa bermanfaat bagi orang lain sebagai pengembangan diri para anggota geng motor Jacco. Dengan kegiatan yang berupa santunan anak yatim ini para anggota geng motor Jacco dapat menyalurkan rasa keinginan mereka untuk berbuat baik, beramal, menolong sesama, sehingga dalam hidup mereka terpenuhilah kebutuhan untuk merasakan diri sebagai individu yang bermoral dan baik. Serta memperoleh hidup yang lebih berarti dan bahagia, meskipun kegiatan ini juga mengorbankan waktu di tengah-tengah kesibukan mereka.

Dari observasi yang peneliti amati di lingkungan masyarakat, bahwasanya mereka baik dimata masyarakat, juga sering memberi sedikit makanan ataupun uang kususnya orang yang membutuhkan. Hal ini dilihat dari kehidupan sehari-hari mereka dengan masyarakat. Untuk mas Tito

⁸⁹ Abdul Manaf, *Wawancara*, Balung, 9 Oktober 2016.

sendiri sering memberi sejumlah uang kepada anak yatim yang berada di dekat rumahnya, beliau merasa senang karena bisa membantu meskipun itu hanya sedikit, Hal ini di kuatkan dengan hasil wawan cara dengan bu supiyah, beliau mengatakan saya hampir tidak pernah memberi uang saku sekolah anak saya dikarenakan mas tito setiap minggu sering memberi amplop kepada anak saya untuk uang saku sekolah anak saya dan saya merasa terbantu dengan pemberian beliau.⁹⁰ Sedangkan mas Abdul Manaf, beliau tergolong ekonomi kelas menengah beliau memang sangat ingin bisa berguna bagi orang lain terlihat dari saat wawancara dengan beliau, di toko kecil beliau ada kotak amal untuk santunan anak yatim.⁹¹ Oleh karena itu kegiatan santunan anak yatim bisa menjadi sarana para anggota untuk mengerti akan kemampuan yang mereka miliki yaitu dengan menyalurkan keinginan mereka untuk bisa berguna bagi orang lain dan juga untuk pengembangan diri mereka kedepan untuk bisa lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi, dapat dilihat pada lampiran.⁹²

Sebagaimana yang dikemukakan oleh mas Moch. Arifin, beliau mengatakan bahwa:

Dengan diadakanya kegiatan-kegiatan keagamaan sunatan masal dapat mmembantu meringankan beban masyarakat kususnya masyarakat yang kurang mampu, kegiatan ini adalah bentuk empati kami untuk terus bisa membantu orang yang membutuhkan. masyarakat sangat senang karena dilihat dari antusias mereka yang

⁹⁰ Observasi, Desa curah lele, 8 Oktober 2016.

⁹¹ Observasi, Desa Gumelar, 9 SOktober 2016.

⁹² Dokumentasi.

ikut serta. Selain itu saya sangat senang dan bangga karena saya bisa bermanfaat bagi orang lain.⁹³

Hal serupa juga di katakan oleh mas Lukman, beliau mengatakan bahwa:

Melalui kegiatan sunatan masal ini saya bisa berinteraksi dengan orang lain, mendengarkan keluh kesah mereka para orang tua peserta sunatan masal, disitu saya merasa ada yang mendorong dalam hati saya saat mendengarkan keluh kesah mereka, sehingga timbul rasa simpati dan empati untuk terus melanjutkan kegiatan ini untuk kedepanya, para orang tua sangat senang karena adanya kegiatan ini, mereka merasa terbantu dengan kedatangan kami ini dengan raut wajah yang sangat senang seakan-akan kami ini adalah malaikat penolong. Kegiatan ini memberi kepuasan tersendiri bagi saya dan mendorong saya untuk terus melanjutkan kegiatan ini.⁹⁴

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan Bahwa dengan kegiatan yang berupa sunatan masal ini para anggota geng motor Jacco merasa ada kepuasan tersendiri karena dapat menyalurkan keinginan mereka, dengan membantu meringankan beban masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu. kegiatan ini adalah bentuk empati dari para anggota geng motor Jacco terhadap masyarakat yang kurang mampu dan sarana untuk mengembangkan diri mereka dengan bisa bermanfaat bagi orang lain, memiliki kepuasan dalam berbagi terhadap sesama, bisa berguna bagi orang lain sehingga terpenuhilah keinginan mereka untuk bisa berguna bagi masyarakat dengan meringankan beban masyarakat melalui kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, orang tua dari anak yang menjadi peserta khitanan masal memang sangat senang, hal ini

⁹³ Moch. Arifin, *Wawancara*, Balung, 11 Oktober 2016.

⁹⁴ Lukman, *Wawancara*, Balung, 11 Oktober 2016.

dikuatkan pada saat peneliti observasi ke salah satu keluarga anak yang menjadi peserta khitanan masal, yakni keluarga pak Ahmadi, beliau mengungkapkan saya sangat senang bahwasanya khitanan masal tahun kemarin diadakan disini, anak saya sekarang sudah kelas 1 SMP, dia mintak disunatkan dari dulu tetapi saya belum ada cukup uang untuk menyunatkanya, karena sekarang sunat itu mahal, untkapnya.⁹⁵ Dari sini dapat kita lihat betapa senangnya keluarga peserta khitanan masal yang ada di Desa Curah lele. Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan Observasi, dapat dilihat pada lampiran.⁹⁶

Sebagaimana yang di katakan oleh mas Alfiyan, beliau berkata bahwa:

Kegiatan infaq masjid ini merupaka bentuk rasa empati kami terhadap tempat-tempat pengembangan agama islam dan juga para remaja masjid, dengan kegiatan ini saya merasa senang karena dengan ini fenomena yang ada di masyarakat mengenai geng motor yang katanya suka urak-urakan akan ternetralisir, mereka akan berpikir oh ternyata mereka peduli terhadap tempat beribadah, nah oleh karena itu ingin rasanya terus berbagi agar nama kami baik di mata masyarakat.⁹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh mas Pendik, beliau mengatakan bahwa:

Bahwa masjid merupakan tempat beribadah umat muslim yang mana harus di makmurkan, dengan adanya kegiatan infaq masjid saya merasa senang karena dapat menyalurkan keinginan saya untuk bisa berguna bagi agama dan masyarakat sekitar. Setelah kegiatan itu berlangsung ingin rasanya saya mengulanginya lagi.

⁹⁵ Observasi, Desa curah lele, 12 Oktober 2016.

⁹⁶ Dokumentasi.

⁹⁷ Alfiyan, , *Wawancara*, Balung. 11 Oktober 2016.

Ada kepuasan tersendiri lah dengan bisa membantu proses renovasi.⁹⁸

Dari kedua wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan ini adalah bentuk kepedulian dari para anggota geng motor jacco terhadap pusat pengembangan Agama Islam dan generasi muda yang ada di lingkungan masjid, meskipun mereka terkenal dengan Geng motor yang urakan, namun sisi hati mereka adalah dengan dan untuk masyarakat. dengan kegiatan infaq masjid ini para anggota geng motor Jacco dapat mengembangkan diri mereka dengan bisa lebih bermanfaat bagi masyarakat dan dalam memakmurkan masjid, sehingga terpenuhilah keinginan mereka untuk bisa berguna bagi agama dan masyarakat dengan memakmurkan masjid.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dengan kedua anggota di atas bahwa, para masyarakat khususnya remaja masjid sangat senang karena adanya kunjungan silaturahmi ke masjid Al-Hikmah ini, dikuatkan dengan pengakuan takmir masjid Al-Hikmah, beliau berkata saya sangat senang dengan kunjungan dari Jacco, bahkan awalnya masyarakat mengira kalau mereka datang untuk berbuat onar dikarenakan tidak ada pemberitahuan dari awal, akan tetapi ternyata mereka menginfakkan sejumlah uang untuk renovasi masjid ini.⁹⁹ Dari disini dapat dilihat bahawa masyarakat sangat senang dan mendukung adanya kegiatan seperti ini.¹⁰⁰

⁹⁸ Pendik, *Wawancara*, Balung. 12 Oktober 2016.

⁹⁹ Observasi, Desa Curah Lele, 12 Oktober 2016.

¹⁰⁰ Dokumentasi.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan adalah melalui kegiatan keagamaan yang berupa tahlilan, santunan anak yatim, sunatan masal, dan infaq masjid, dapat mengoptimalkan kemampuan mereka untuk memperoleh kemampuan yang lain dan menyalurkan keinginan mereka untuk berbuat baik dan menolong sesama, sehingga dalam hidup para anggota terpenuhi kebutuhan untuk merasakan diri sebagai individu yang bermoral dan baik, sehingga akan tercipta dorongan dan keinginan dari diri para anggota geng motor Jacco untuk meningkatkan taraf spiritual mereka agar menjadi pribadi yang lebih bermoral dan lebih baik lagi. Yakni pribadi yang berakhlakul karimah yang merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam. Hal ini bisa terbukti keaktualisasiannya yang di lakukan oleh para anggota geng motor Jacco dalam kesehariannya.

TABEL 4.2

Hasil Temuan

| Fokus enelitian | Hasil Penelitian |
|--|--|
| 1. Motivasi Akan Rasa Cinta Geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di Balung | Motivasi akan rasa cinta yang datang dari kesadaran diri para anggota geng motor Jacco melalui kegiatan keagamaan ini melahirkan rasa solidaritas antar anggota dan hubungan |

| | |
|---|---|
| <p>Jember tahun 2016</p> | <p>yang baik dan harmonis terhadap masyarakat dalam menjaga eksistensi para anggota di masyarakat maupun Geng motor Jacco. Yaitu dalam menjalin ukhuah islamiyah yang merupakan implementasi dari nilai-nilai pendidikan agama islam.</p> |
| <p>2. Motivasi aktualisasi diri selaku motivasi geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di Balung Jember tahun 2016.</p> | <p>Aktualisasi timbul dari diri anggota geng motor Jacco saat berlangsungnya kegiatan keagamaan tersebut, mereka merasakan diri sebagai individu yang bermoral dan baik, sehingga tercipta dorongan dan keinginan dari diri para anggota geng motor Jacco untuk meningkatkan taraf spiritual mereka untuk menjadi pribadi yang lebih bermoral dan lebih baik lagi. yakni pribadi yang berakhlakul karimah yang merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam.</p> |

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi yang berkenaan mengenai Motivasi Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini telah menemukan dua hasil temuan. Akan diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Akan Rasa Cinta Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016

Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam adalah untuk mengaplikasikan motivasi akan rasa cinta yang ada pada diri anggota geng motor Jacco dengan cara yang sesuai dan dilatar belakangi dengan pemikiran yang positif guna untuk menanamkan rasa solidaritas dan membina hubungan yang baik dalam mempertahankan eksistensi para anggotanya, yakni solidaritas para anggota Jacco dan membina hubungan yang baik dengan masyarakat. Solidaritas dan hubungan yang baik ini akan

muncul jika ada interaksi antar anggota maupun dengan masyarakat. Adapun demikian para anggota geng motor Jacco membutuhkan sarana untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan juga rasa membina hubungan yang baik, yakni dengan diadakannya kegiatan keagamaan yang berupa tahlilan, sunatan masal, santunan anak yatim, dan infaq masjid. Melalui kegiatan keagamaan ini kebutuhan rasa emosional yang berupa rasa peduli terhadap sesama, saling berbagi, rasa empati, dan saling membutuhkan para anggota geng motor Jacco akan terpenuhi, sehingga akan timbul rasa solidaritas antar anggota dan juga rasa membina hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga eksistensi para anggota geng motor Jacco tetap terjaga. Yakni dalam menjalin ukhuah islamiyah yang merupakan implementasi dari nilai-nilai pendidikan agama islam.

Kegiatan keagamaan ini merupakan wadah untuk menjaga eksistensi antara sesama anggota geng motor Jacco maupun anggota Jacco dengan masyarakat, yang di dalamnya terdapat berbagai macam pemenuhan kebutuhan. Di dalam mengadakan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari kebutuhan fisiologis yang mana merupakan kebutuhan dasar manusia yang meliputi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, dan bergerak.¹⁰¹ Dalam hal ini kebutuhan dasar para anggota geng motor Jacco adalah sumber dana, karena tanpa adanya dana kegiatan keagamaan yang sudah di agendakan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini akan membuat para anggota geng motor Jacco

¹⁰¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jarkarta: Rajawali, 1984), 70.

berusaha mendapatkan dana agar kegiatan keagamaan yang sudah di agendakan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni dengan adanya uang kas iuran setiap bulanya 15.000 dan setiap *empat* bulannya 200.000 sampai 400.000.

Menjamurnya geng motor saat ini merupakan ciri masih belum hilangnya rasa memiliki, rasa persaudaraan, dan adat budaya ketimuran. Namun sangat disayangkan, persepsi masyarakat yang berkembang sekarang beranggapan bahwa geng motor merupakan wadah yang mampu memberikan gejala watak keberingasan bagi anak muda dan perkembangannya tak lepas dari trend dan mode yang sedang berlangsung.¹⁰² Hal inilah yang akan memberikan dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian, manusia.¹⁰³ Dalam hal ini adalah untuk menjaga atau melindungi diri dari penilaian manusia. Untuk itu para anggota geng motor Jacco akan berusaha membina hubungan yang baik dengan masyarakat melalui kegiatan keagamaan. Hal ini benar-benar terbukti dari kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan Geng motor Jacco. Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan, ternyata hubungan interaksi antara anggota geng motor Jacco dengan masyarakat sangat baik. Tentu ini merupakan indikasi dari terbentuknya kepribadian para anggota geng motor Jacco saat proses kegiatan keagamaan berlangsung. Dan hal tersebut terdapat suatu visi tersendiri dalam diri para anggota geng motor Jacco.

¹⁰² Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 234.

¹⁰³ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 69.

Maka inilah yang menjadi cikal bakal dari sebuah munculnya motivasi pada diri anggota geng motor Jacco. Timbulnya motif-motif baru itu kerap kali terjadi dalam kehidupan kelompok dan mempunyai peranan yang khusus, yakni untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda.¹⁰⁴ Terlepas dari itu, kesadaran para anggota pada umumnya sudah menjadi motivasi diri dalam membangun sebuah hubungan antar sesama anggota maupun dengan masyarakat. Eksistensi para anggota yang tak lepas dari solidaritas dan juga hubungan yang baik dengan masyarakat inilah yang juga menjadi target diadakanya kegiatan keagamaan.

2. Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Balung Jember Tahun 2016

Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam adalah untuk membangkitkan rasa aktualisasi dari diri para anggota geng motor Jacco. Adapun aktualisasian diri pada anggota geng motor Jacco bangkit pada saat berlangsungnya kegiatan keagamaan, mereka merasakan diri sebagai individu yang bermoral dan baik, sehingga terciptalah dorongan dan keinginan dari diri para anggota geng motor Jacco untuk meningkatkan taraf spiritual mereka untuk menjadi pribadi yang lebih bermoral dan lebih baik lagi. yakni pribadi yang berakhlakul

¹⁰⁴ Ibid., 69.

karimah yang merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam.

Setiap manusia selalu mempunyai beragam kebutuhan untuk mencapai hidup yang lebih baik sehingga timbul dorongan dan usaha untuk memenuhinya. Bagi para anggota geng motor Jacco kegiatan keagamaan merupakan sarana untuk mendapatkan penghargaan diri, di mana kebutuhan harga diri ini adalah motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain.¹⁰⁵

Akan tetapi bagi para anggota geng motor Jacco penghargaan diri ini bukan berupa status ataupun kehormatan melainkan lebih kepada pengenalan terhadap masyarakat bahwasanya geng motor Jacco bukan geng motor yang merupakan wadah yang mampu memberikan gejala

watak keberingasan bagi anak muda dan perkembangannya tak lepas dari trend dan mode yang sedang berlangsung.¹⁰⁶ Akan tetapi gang motor

Jakco adalah sebuah geng yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama islam yang mana terdiri dari Aqidah, Syari'ah, dan Akhlaq.¹⁰⁷ Hal

ini benar-benar terbukti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu

dengan adanya kontribusi para anggota (tenaga, pikiran maupun yang

berbentuk material), rasa membina hubungan yang baik dengan

masyarakat, dan rasa kekeluargaan yang tinggi yang mana bisa

menynergikan antara geng motor Jacco dengan masyarakat. Dengan ini

¹⁰⁵ Ibid., 69.

¹⁰⁶ Burlian, *Patologi Sosial*, 234.

¹⁰⁷ Yunahar ilyas, *kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2009), 179.

paradigma masyarakat tentang fenomena geng motor yang awalnya negatif akan menjadi positif.

Begitu pula Kebutuhan tertinggi manusia dalam hirarki yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi diri mengarah pada usaha individu untuk mengembangkan potensinya (mengembangkan apa yang mampu ia lakukan). Aktualisasi diri yaitu menemukan pemenuhan pribadi dan mencapai potensi diri.¹⁰⁸ Hal ini dapat kita lihat dari para anggota geng motor Jacco yang mana mereka dapat mengoptimalkan potensi atau kemampuan yang ada pada diri anggota geng motor Jacco untuk memperoleh kemampuan yang lain dan menyalurkan keinginan mereka untuk berbuat baik dan menolong sesama. Melalui kegiatan keagamaan ini para anggota akan mampu mengembangkan diri mereka dan merasakan bahwa dirinya sebagai individu yang bermoral dan baik.

Maka dalam hal ini bangkitlah rasa pengaktualisasian pada diri anggota geng motor Jacco dalam meningkatkan taraf spiritual mereka untuk menjadi yang lebih baik, berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya.¹⁰⁹ Yakni pribadi yang berakhlakul karimah yang merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam. Seorang yang telah mencapai tahap aktualisasi diri, atau orang yang dirinya telah teraktualisasi pasti memiliki pribadi yang utuh, sehat, seimbang dan matang. Ia memiliki

¹⁰⁸ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi Pendekatan modern untuk memahami Prilaku, Perasaan, dan Pikiran* (London: Routledge, 2000), 95.

¹⁰⁹ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

pandangan yang objektif, baik terhadap dirinya mau pun orang lain, orientasi yang sehat, yaitu bertolak dari kemampuan dan kecakapan yang secara nyata ia miliki, bisa bertanggung jawab terhadap gagasan, rencana dan perbuatan yang dilakukannya¹¹⁰



¹¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 69.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa tahnik pengumpulan data yaitu observasi tentang Motivasi geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di Balung Jember tahun 2016, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa benar-benar telah terdapat beberapa motivasi Geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan yang telah memberikan stimulus geng motor Jacco meliputi motivasi akan rasa cinta dan motivasi aktualisasi diri.

1. Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di Balung Jember tahun 2016 adalah untuk memenuhi kebutuhan akan rasa cinta para anggota geng motor Jacco, yakni menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota dan membina hubungan yang baik dalam kehidupan masyarakat yang madani. Yaitu dalam menjalin ukhuah islamiyah sebagai bentuk implementasi dari nilai-nilai pendidikan agama islam.
2. Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di Balung Jember tahun 2016 adalah untuk menumbuhkan rasa

keaktualisasian pada diri anggota geng motor Jacco dengan merasakan diri sebagai individu yang bermoral dan baik, sehingga tercipta dorongan dan keinginan dari diri para anggota geng motor Jacco untuk meningkatkan taraf spiritual mereka untuk menjadi pribadi yang lebih bermoral dan lebih baik lagi. yakni pribadi yang berakhlakul karimah yang merupakan bentuk dari implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam.

B. Saran-Saran

1. Kepada Ketua Geng Motor Jacco

- a. Lebih ditingkatkan kembali pengawasan serta pelayanan kepada para anggota agar anggota lebih solid lagi.
- b. Terus tingkatan ide-ide kreatif yang mendukung demi kemakmuran geng motor Jacco.
- c. Selalu mengadakan uslub atau cara yang sekiranya dapat memakmurkan aktifitas kegiatan Geng Motor Jacco.

2. Kepada Anggota Geng Motor Jacco

- a. Lebih disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di Geng Motor Jacco.
- b. Ikut serta dalam menjaga eksistensi Geng Motor Jacco di mata masyarakat.

3. Kepada Masyarakat

- a. Lebih semangat dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan tenaga demi perkembangan SDM di masyarakat.
- b. Diharapkan pada masyarakat agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan jugaa berbagi atas apa yang di dapat dari Allah SWT.



BIOGRAFI PENULIS



Nama : Ahmad Nur Faqih
Nim : 084 121 154
TTL : Banyuwangi, 25 November 1992
Alamat : Dsn. Gembolo RT 03/RW 03, Desa Purwodadai, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. TK RA Perwanida Banyuwangi (1997-1999)
2. MI N Jajag Banyuwangi (1999-2005)
3. MTs N Cluring Banyuwangi (2005-2008)
4. SMKN Tegal Sari Banyuwangi (2008-2011)
5. IAIN Jember (2012-2017)

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| 1. Motivasi geng Motor..... | 15 |
| a. Pengertian Motivasi | 15 |
| b. Macam-Macam Motivasi | 16 |
| c. Geng Motor | 18 |
| 2. Aktivitas Keagamaan | 25 |
| a. Pengertian Aktivitas Keagamaan | 25 |
| b. Macam-Macam Aktivitas Keagamaan | 27 |
| c. Motivasi Geng Motor Pada Aktivitas Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 32 |
| B. Lokasi Penelitian | 33 |

| | |
|---|-----------|
| C. Subyek Penelitian | 33 |
| D. Tekhnik Pengumpulan Data | 34 |
| E. Analisis Data | 36 |
| F. Keabsahan Data | 37 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 38 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 40 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 64 |
| C. Pembahasan Temuan | 83 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----|--------------------------------------|-----|
| 4.1 | Daftar Nama Anggota geng motor Jacco | 43 |
| 4.2 | Hasil Temuan Penelitian | 82 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi/foto
5. Surat Keterangan izin Penelitian dari IAIN Jember
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Geng Motor Jacco
7. AD/ART Geng Motor Jacco
8. Peta Balung Jember
9. Biodata Penulis



DOKUMENTASI

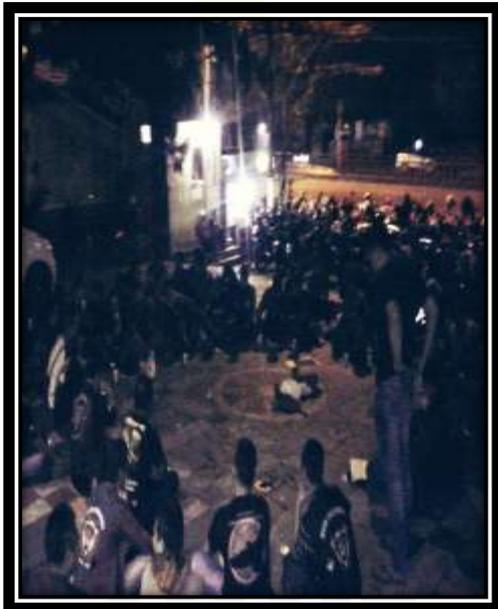


Wawancara dengan pengurus Geng motor Jacco





Wawancara dengan anggota geng motor Jacco





IAIN JEMBER

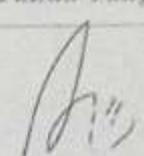
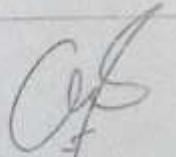
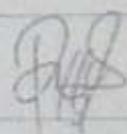
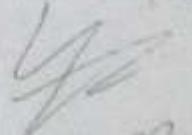
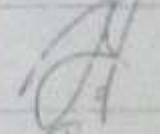
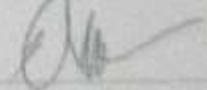
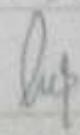
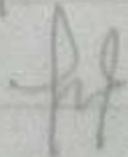


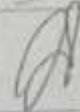
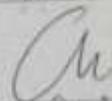
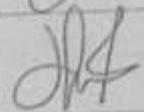
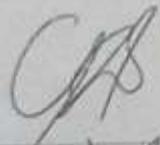
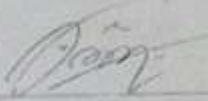
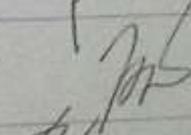
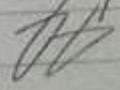


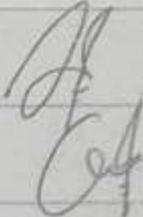


Prosesi kegiatan Keagamaan geng motor Jacco yang berupa jamaah yasin, sunatan masal, santunan anak yatim, dan infaq masjid

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
GENG MOTOR JACCO DI BALUNG**

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|---------------|---|---|
| 1. | 13/14-08-2016 | Observasi awal dan wawancara dengan Wakil Ketua mas Sudar Yono |  |
| 2. | 02-03-2016 | Menyerahkan surat izin penelitian ke Ketua Geng Motor Jacco mas Ahmad Febriansyah |  |
| 3. | 05-09-2016 | wawancara dengan Bendahara Jacco Mas Ari Widodo |  |
| 4. | 07-09-2016 | Wawancara dengan Sekertaris dan anggota Jacco Mas Burhanudin dan Mas Khusain |  |
| 5. | 08-09-2016 | Observasi di lingkungan Desa Gumelar |  |
| 6. | 07-09-2016 | Wawancara dengan anggota Geng motor Jacco mas Agus Monit Mundofar |  |
| 7. | 07-09-2016 | Wawancara dengan Ketua Geng motor mas Ahmad Febriansyah |  |
| 8. | 11-09-2016 | Observasi di Lingkungan Desa Curah Lela |  |
| 9. | 15-09-2016 | Wawancara dengan Wakil ketua geng motor Jacco mas Sudar Yono |  |
| 10. | 17-09-2016 | Wawancara dengan Anggota geng motor Jacco mas Fidi Try Cahyono |  |
| 11. | 15-0-2016 | Observasi di Lingkungan Desa Gumelar |  |

| | | | |
|-----|------------|--|---|
| 12. | 19-09-2016 | Wawancara dengan anggota Geng motor Jacco mas Heri Pratama |  |
| 13. | 19-09-2016 | Observasi di Lingkungan Desa Curah Lele |  |
| 14. | 03-10-2016 | Wawancara dengan Anggota geng motor Jacco mas Rezim Pradana |  |
| 15. | 03-10-2016 | Wawancara dengan anggota Geng Motor Jacco mas Abdul Mutohar |  |
| 16. | 03-10-2016 | Observasi di Lingkungan Desa Gumelar |  |
| 17. | 08-10-2016 | Wawancara dengan anggota geng motor Jacco mas Tito Wahyu Pratama |  |
| 18. | 09-10-2016 | Wawancara dengan anggota geng motor Jacco mas Abdul Manaf |  |
| 19. | 08-10-2016 | Observasi di Lingkungan Desa Curah Lele |  |
| 20. | 09-10-2016 | Observasi di Lingkungan Desa Gumelar |  |
| 21. | 11-10-2016 | Wawancara dengan anggota geng motor Jacco mas Syamsul Arifin |  |
| 22. | 11-10-2016 | Wawancara dengan anggota geng motor Jacco mas Lukman Hakim |  |
| 23. | 12-10-2016 | Observasi di Lingkungan Desa Curah Lele |  |
| 24. | 11-10-2016 | Wawancara dengan anggota geng motor Jacco mas Alfianto Rahman |  |
| 25. | 12-10-2016 | Wawancara dengan anggota geng motor Jacco mas Pendik Waluyo |  |
| 26. | 12-10-2016 | Observasi di Lingkungan Desa |  |

| Curah Lele | | | |
|------------|------------|---|---|
| 27. | 16-10-2016 | Meminta surat selesai penelitian di rumah Ketua Geng motor Jacco |  |
| 28. | 20-10-2016 | Mengambil surat selesai penelitian di Rumah Sekertaris Geng motor Jacco | |

Jember, 16 Oktober 2016

Mengetahui,

Ketua Geng motor Jacco



IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mendapat kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini, yang berjudul “Motivasi Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016” dengan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan syarat akademis yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad Saw yang telah menuntun kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yaitu islam.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan ataupun dukungan dari pihak-pihak lain. Maka penulis haturkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah S.Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

5. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi motivasi.
6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah ikhlas mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
7. Semua teman-teman penulis khususnya kelas G angkatan 2012 dan saudara-saudara Komisariat PSHT di IAIN Jember yang selalu saling menguatkan dan saling memberi motivasi.
8. Segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
9. Semua pihak anggota geng motor Jacco yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Jember, 16 Desember 2016

Penulis

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nur Faqih

NIM : 084 121 154

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini bahwa isi skripsi yang berjudul "**Motivasi Geng Motor Jacco Dalam Mengadakan Kegiatan Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016**" adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 Desember 2016
Saya yang menyatakan



Ahmad Nur Faqih
Nim. 084 121 154

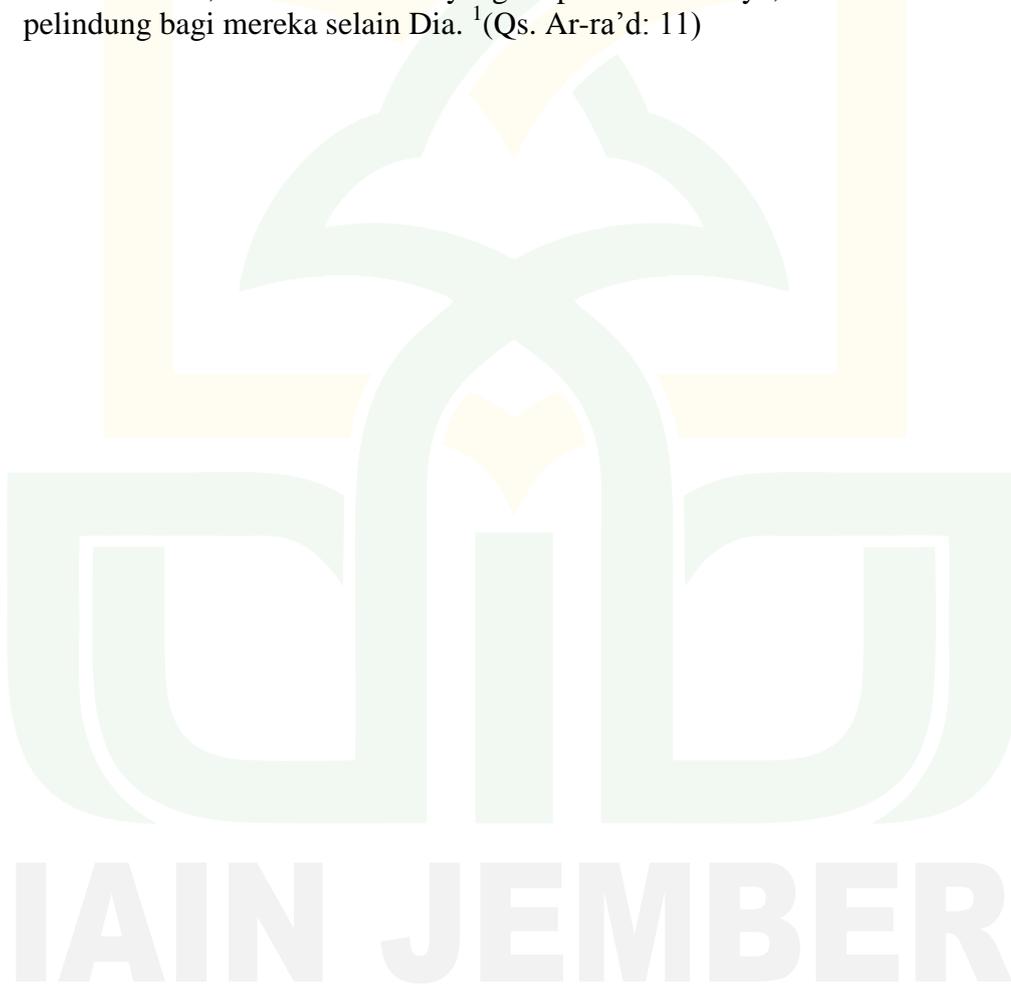
Matrik Penelitian

| JUDUL | KATA KUNCI | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|---|--|--|--|
| Motivasi Geng Motor Jacco Pada Aktivitas Keagamaan Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Balung Jember Tahun 2016 | 1. Motivasi Geng Motor 2. Kegiatan keagamaan | 1. Pengertian Motivasi 2. Macam-macam motivasi 3. Geng motor 1. Pengertian kegiatan keagamaan 2. Macam-macam kegiatan keagamaan | 1. Informan : a. Ketua Geng motor Jacco b. Sekertaris dan Bendahara c. Anggota geng motor 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan | 1. Pendekatan: Kualitatif deskriptif 2. Teknik pengambilan sample: <i>Purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data: <i>Model analisis interaktif Miles and Huberman</i> a. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>) b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>) c. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>) 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi tehnik | 1. Bagaiman Motivasi Akan Rasa Cinta geng motor Jacco pada aktivitas keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di balung Jember tahun 2016? 2. Bagaimana motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco pada aktivitas keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Balung Jember tahun 2016? |

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. ¹(Qs. Ar-ra'd: 11)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Al-Azhar* (Bandung: JABAL, 2010), 250.

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh geng motor Jacco
- b. Aktivitas anggota geng motor Jacco

2. Pedoman Wawancara

- a. Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco pada aktivitas keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di balung Jember tahun 2016?
- b. Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco pada aktivitas keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Balung Jember tahun 2016?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Letak Geografis Kecamatan Balung
- b. Sejarah berdirinya geng motor Jacco.
- c. Visi dan Misi Geng Motor Jacco
- d. Daftar nama anggota Geng Motor Jacco Di balung Jember.
- e. Struktur kepengurusan Geng motor Jacco
- f. Dokumentasi yang berkaitan tentang kegiatan keagamaan.



PEDOMAN PENELITIAN

4. Pedoman Observasi

- c. Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh geng motor Jacco

d. Aktivitas anggota geng motor Jacco

5. Pedoman Wawancara

c. Motivasi akan rasa cinta geng motor Jacco pada aktivitas keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam di balung Jember tahun 2016?

d. Motivasi aktualisasi diri geng motor Jacco pada aktivitas keagamaan sebagai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Balung Jember tahun 2016?

6. Pedoman Dokumentasi

g. Letak Geografis Kecamatan Balung

h. Sejarah berdirinya geng motor Jacco.

i. Visi dan Misi Geng Motor Jacco

j. Daftar nama anggota Geng Motor Jacco Di balung Jember.

k. Struktur kepengurusan Geng motor Jacco

l. Dokumentasi yang berkaitan tentang kegiatan keagamaan.



**MOTIVASI GENG MOTOR JACCO PADA AKTIVITAS KEAGAMAAN
SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI BALUNG JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Februari 2017

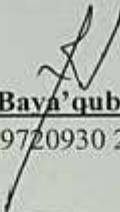
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I, M.Ed

NIP. 19760915 200501 1 004


Rusvdi Baya'qub, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

)
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

PERSEMBAHAN

Sujud syukur aku persembahkan kepada-Mu Tuhan Yang Maha Agung, Maha Adil, nan Maha Penyayang. Atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang yang telah berjasa dalam hembusan nafas ini:

1. Untuk kedua orang tuaku Bapak Sujaini dan Ibu Mujiati, telah memberikan segala yang aku butuhkan tanpa berharap imbalan dan terimakasih telah mampu membiayai kuliahku sampai selesai.
2. Untuk saudara-saudaraku yang telah menjadi kakak yang baik dan telah memberikan kasih sayang yang tidak pernah terucap namun dapat selalu saya rasakan.
3. Seluruh keluarga besar mbah Kromo.

IAIN JEMBER

**MOTIVASI GENG MOTOR JACCO PADA AKTIVITAS
KEAGAMAAN SEBAGAI IMPLEMENTASI
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI BALUNG JEMBER TAHUN 2016**

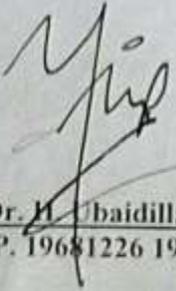
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

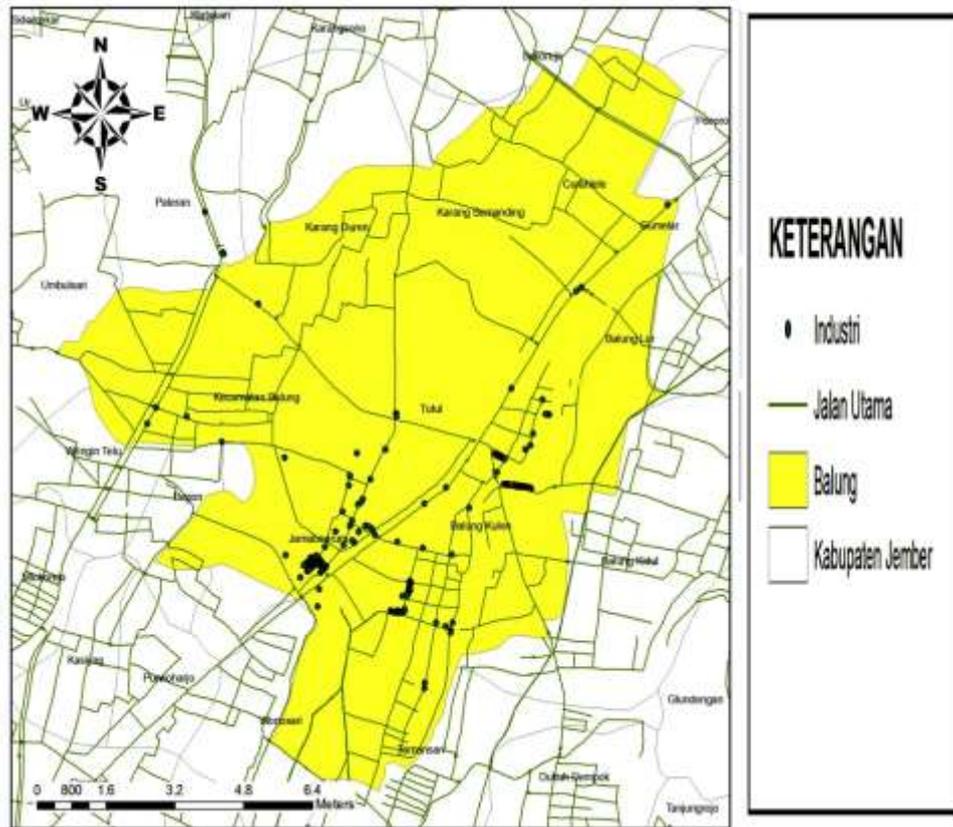
Oleh:

AHMAD NUR FAQIH
NIM: 084 121 154

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 19681226 199603 1 001

PETA BALUNG JEMBER



IAIN JEMBER

pelengkap

Komunitas Pecinta Motor dan Bikers Jacco

Gumelar, balung – Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua geng motor Jacco Kecamatan Balung Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ahmad Nur Faqih
NIM : 084 121 154
Semester : IX
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan Geng Motor Jacco sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 16 Oktober 2016

KETUA JACCO



Ahmad Febriansyah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487556, 427065 Fax: (0331) 427065, Kode Pos 60136
Website : <http://IAIN-jember.zfj.net> - tarbiyah@ainjember@gmail.com

B 286 /In 2013 a/PP.00 9/06/SP/2016

Jember, 18 Agustus 2016

Permohonan Ujian Seminar Proposal

Kepada Yth.

Dr. H. Ubaidillah, M. Ag

di

Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat mengharap kehadiran Bapak dalam seminar proposal yang diselenggarakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2016

Pukul : 08.00 WIB

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : Ahmad Nur Faqih

NIM : 084 121 154

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Motivasi Geng Motor Jekco dalam Kegiatan Kegiatann
Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama
Islam di Balung Jember Tahun 2016

Demikian atas kesediaannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A n. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik &
Pengembangan Lembaga

